

**PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN MEKANISME *CORPORATE*
GOVERNANCE TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
*DISCLOSURE***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun
2014-2016)**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Esthi Istiqomah

NIM : 14312504

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

**PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN MEKANISME *CORPORATE*
GOVERNANCE TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
*DISCLOSURE***
**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun
2014-2016)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana
Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Esthi Istiqomah

NIM : 14312504

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 5 Juni 2018

METERAI
TEMPEL
ECC19AFF067279680
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Penulis,

(Esthi Istiqomah)

**PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN MEKANISME *CORPORATE*
GOVERNANCE TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
*DISCLOSURE***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun
2014-2016)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

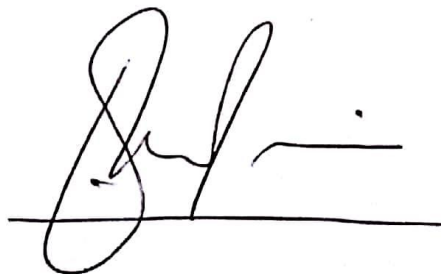
Nama : Esthi Istiqomah

NIM : 14312504

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 05-6-2018

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'M' followed by a horizontal line, positioned above a solid horizontal line.

(Drs. Muqodim, M.BA., Ak.)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

Alm. Ayahanda tercinta, pah, harapan papa sudah terwujud..

Ibundaku tercinta..

Kakak-kakakku tersayang..

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH MANAJEMEN LABA, DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE**

Disusun Oleh : **ESTHI ISTIQOMAH**

Nomor Mahasiswa : **14312504**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 27 Juli 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Muqodim, Drs., MBA., Ak.,CA.

Penguji : Ataina Hidayati, Dra., Ak., M.Si.,Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Life is like riding a bicycle. To keep your balance, you must keep moving.”

–Albert Einstein–

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

–(Qs. Ash-sharh (94): 6-8)–

“ Jika kau tidak menyukai sesuatu, ubahlah!, jika tak bisa mengubahnya, maka ubahlah cara pandangmu tentang hal itu”

–anonim–

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme *Corporate governance* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016)**”

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua ku, Alm. papa H. Purwanto, S.St, M.si dan ibunda Hj. Mudjiharti, S.Pd yang tidak ada hentinya untuk mendoakan penulis, memberikan motivasi, mendukung dan memberi segala fasilitas kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
2. Bapak Jaka Sriyana,SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dekar Urumsyah, S.E,S.Si.,M.Com (IS) selaku ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Drs. Muqodim, M.BA.,Ak selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu serta telah sabar

dalam memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.

5. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
6. Kakak-Kakakku Ariyanto Nugroho, Ahada Nur Fauzia, Dian Dwi Hartanto, Heni Christiyani Hakim, Harun Pramono, dan Yulfika Afifah, terima kasih telah ikut membantu penulis dengan memberikan fasilitas kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Partnerku yang telah mendukung penulis, memberi semangat dan menemani penulis.
8. Sepupuku Hana Sukaema, Fakhri, Raihan yang selalu menemani dan mengantarku kemana-mana dan keponakanku Fai, Nahid, Ahsan, Chayra yang selalu mengganggu aunty sekaligus menjadi hiburan dikala jenuh.
9. Sahabatku Erika Sekar Pramesthi yang telah menemani dan selalu memberi dukungan dari pendaftaran kuliah hingga saat ini.
10. Sahabat-sahabatku Ayu Try Astuti dan Qorry Aini Hani yang selalu bersama disaat saat kuliah, yang selalu mendukung dan tidak lelah mendengarkan ceritaku, Umairah Ayunda dan Adorta Milas, sahabat-sahabatku yang juga selalu mendukungku.
11. Teman-temanku (Fety, Firda, Via, Wiwin, Widad, Fira, Intan, Izza, Katon) yang telah menjadi teman menghadapi perkuliahan di FE UII.

12. Teman-Teman KKN Unit 211 (Adit, Eko, Tama, Richi, Syifa, Inka, Eniza, Ratih) yang membantu penulis menyelesaikan kegiatan KKN.
13. Pengurus pemuda pemudi pangukan dan PH Karang Taruna Trijaya, terima kasih sudah memberi pengalaman berharga selama ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT selalu membalas kebaikan dan memberikan rahmatNya atas bantuan yang telah diberikan selama penyusunan skripsi. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Juni 2018



Esthi Istiqomah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
BERITA ACARA TUGAS AKHIR SKRIPSI	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II.KAJIAN PUSTAKA	11

2.1	Landasan teori.....	11
2.1.1	Teori keagenan (Agency Theory)	11
2.1.2	Teori Legitimasi	12
2.1.3	Teori <i>stakeholder</i>	13
2.1.4	<i>Corporate Social Responsibility</i>	15
2.1.5	<i>Corporate Governance</i>	18
2.1.6	Manajemen Laba	25
2.2	Penelitian terdahulu	33
2.3	Perumusan Hipotesis Penelitian	38
2.3.1	Pengaruh manajemen laba terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i>	38
2.3.2	Pengaruh mekanisme <i>corporate governance</i> terhadap <i>corporate social responsibility</i>	40
2.3.2.1	Pengaruh dewan komisaris terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i>	40
2.3.2.2	Pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i>	41
2.3.2.3	Pengaruh komite audit terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i>	42
2.3.2.4	Pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i>	43
2.4	Model Penelitian.....	44
BAB III. METODE PENELITIAN.....		45
3.1	Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian	45
3.1.1	Populasi	45
3.1.2	Penentuan Sampel	46
3.2	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan data	46
3.3	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	47

3.3.1	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	47
3.3.2	Manajemen Laba	48
3.3.3	Dewan Komisaris	50
3.3.4	Proporsi Dewan Komisaris Independen	51
3.3.5	Komite Audit	51
3.3.6	Jumlah Rapat Komite Audit	51
3.4	Metode Analisis Data	52
3.4.1	Statistik deskriptif	52
3.4.2	Uji asumsi klasik	52
3.4.2.1	Uji normalitas	52
3.4.2.2	Uji multikolonieritas	53
3.4.2.3	Uji heteroskedastisitas	54
3.4.3	Analisis regresi berganda	54
3.4.4	Uji Hipotesis	55
3.4.4.1	Koefisien determinasi (R^2)	55
3.4.4.2	Uji statistik t (Uji signifikansi parameter individual)	56
3.4.5	Pembahasan	56
BAB IV.	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	57
4.1	Proses Sampel Penelitian	57
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	59
4.3	Uji Asumsi Klasik	64
4.3.1	Uji Normalitas	64
4.3.2	Uji Multikolonieritas	65
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	66
4.4	Analisis Regresi linear berganda	67
4.5	Uji Hipotesis	70

4.5.1	Koefisien determinasi (R^2).....	70
4.5.2	Uji statistik t (Uji signifikansi parameter individual)	71
4.6	Pembahasan	75
4.6.1	Pengaruh manajemen laba terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i>	76
4.6.2	Pengaruh dewan komisaris terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i>	77
4.6.3	Pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i>	78
4.6.4	Pengaruh komite audit terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i>	79
4.6.5	Pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i>	80
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....		82
5.1	Kesimpulan.....	82
5.2	Keterbatasan penelitian.....	83
5.3	Saran	84
5.4	Implikasi Penelitian	84
DAFTAR PUSTAKA		86
LAMPIRAN		90

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel Penelitian.....	57
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif.....	59
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	64
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Multikolonieritas	65
Tabel 4.5 Hasil Regresi Linear Berganda	67
Tabel 4.6 Hasil Analisis Koefisien Determinasi	70
Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual	71
Tabel 4.8 Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model penelitian.....	44
Gambar 4.1 Hasil uji heteroskedastisitas	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Perusahaan Sampel	89
Lampiran 2. Data Variabel Dependen dan Independen	91
Lampiran 3. Hasil Pengolahan Data.....	151

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of earnings management and corporate governance mechanisms to corporate social responsibility disclosure on manufacturing companies listed in Indonesian stock exchange on 2014-2016. This research uses secondary data obtained by using purposive sampling method. This research uses independent variables of earnings management and corporate governance mechanism proxied by board of commissioners, proportion of independent board of commissioners, audit committee and number of audit committee meetings, while dependent variable is corporate social responsibility disclosure using global reporting initiative (GRI) for the judgement. The samples used in this research are 71 companies from 151 companies of total population of manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange 2014 to 2016.

The result of this research indicates that board of commissioners and number of audit committee meetings have significant positive influence partially on corporate social responsibility. Meanwhile, earnings management, proportion of independent board of commissioners and audit committee do not have significant influence partially to corporate social responsibility disclosure.

Keyword : *corporate social responsibility disclosure, earnings management, corporate governance mechanisms*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen laba dan mekanisme *corporate governance* terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan variabel independen manajemen laba dan mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan jumlah rapat komite audit, sedangkan variabel dependennya adalah *corporate social responsibility disclosure* dengan menggunakan standar pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) dalam proses penilaiannya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 71 perusahaan dari total populasi sebanyak 151 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2016.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris dan jumlah rapat komite audit berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Sedangkan, manajemen laba, Proporsi dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Kata kunci : *corporate social responsibility disclosure*, manajemen laba, mekanisme *corporate governance*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu media informasi yang digunakan oleh *stakeholders* sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan. Informasi yang dibutuhkan *stakeholders* tidak hanya dari segi keuangan namun juga dari segi non keuangan yaitu pengungkapan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan seperti pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial. Untung (2009) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam mengembangkan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Negara Republik Indonesia melalui Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, pada pasal 66 ayat (2) menyatakan bahwa laporan tahunan perusahaan setidaknya berisikan laporan keuangan maupun non keuangan termasuk laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang merupakan kegiatan non keuangan perusahaan. Dalam Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi kewajiban perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan

dengan sumber daya alam. Perusahaan tersebut bukan hanya perusahaan yang mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam, tetapi juga berlaku untuk perusahaan yang kegiatan usahanya berdampak pada sumber daya alam.

Di Indonesia pelaksanaan kegiatan CSR merupakan salah satu bentuk partisipasi perusahaan dalam membangun negeri dan memotong rantai kemiskinan. Pengungkapan kegiatan CSR dalam laporan keuangan perusahaan masih bersifat sukarela, perusahaan tidak diharuskan mengungkapkan CSR dalam laporan keuangannya, terkecuali perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam seperti yang telah diatur dalam PP No. 47 Tahun 2012. Perusahaan dapat mengungkapkan kegiatan CSR atau tidak tergantung kebijakan perusahaan tersebut. Namun, saat ini sudah banyak perusahaan yang secara sukarela mengungkapkan kegiatan CSR dalam laporan keuangannya, hal ini terjadi karena perusahaan menganggap adanya pertambahan nilai perusahaan yang berdampak pada kenaikan nilai saham. Perusahaan yang terlibat dalam kegiatan tanggung jawab sosial tidak hanya meningkatkan kepuasan *stakeholders*, namun juga berdampak positif terhadap reputasi perusahaan. Seperti yang diungkapkan Orlitzky, *et al* (2003) dalam Prior, *et al.* (2008), “pengungkapan informasi tentang perilaku dan hasil perusahaan mengenai tanggung jawab sosial dapat membantu membangun citra positif di antara para pemangku kepentingan.” Oleh karena itu, CSR merupakan salah satu strategi perusahaan untuk memperoleh citra yang lebih baik dimata *stakeholders* karena dengan kegiatan CSR, perusahaan mampu menunjukkan bentuk tanggung jawabnya terhadap lingkungan, karyawan, dan masyarakat yang ada disekitar perusahaan tersebut.

CSR memiliki tujuan sebagai penghubung antara manajemen dan *stakeholders*. Menurut survei global yang dilakukan *The Economist Intelligence Unit* tahun 2005 mengatakan bahwa 88% eksekutif senior dan investor dari berbagai organisasi telah menjadikan CSR sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan (Economist Intelligence Unit, 2005). Disebabkan hal tersebut, banyak manajer yang menjadikan kegiatan CSR sebagai tameng untuk melakukan manajemen laba.

Manajemen laba merupakan bentuk suatu upaya manajerial untuk merekayasa informasi keuangan dalam laporan keuangan selama masih dalam lingkup Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) (Sulistyanto, 2008). Praktik manajemen laba adalah pemicu permasalahan agensi yang menjadikan adanya jarak antara manajemen dan *stakeholders*, akibat dari praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan adalah hilangnya kepercayaan *stakeholders*. Hal tersebut dikarenakan praktik manajemen laba merupakan upaya manajemen untuk tidak memberikan informasi yang sesungguhnya kepada *stakeholders* demi memenuhi kepentingan pribadi manajer. Pada kenyataannya kegiatan CSR tidak hanya tentang tanggung jawab sosial kepada lingkungan dan masyarakat namun juga tentang kegiatan bisnis. Banyak perusahaan yang menjadikan CSR sebagai media promosi yang kemudian meningkatkan penjualan perusahaan dan mendatangkan keuntungan. Hal tersebut bisa dijadikan objek untuk melaksanakan manajemen laba oleh manajemen. CSR tidak semata mengeluarkan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk tanggung jawab sosial saja tapi juga merupakan lahan bagi perusahaan untuk menaikkan pendapatan. Biaya dan pendapatan

tersebut kemudian dimanipulasi sedemikian rupa oleh manajemen agar memperoleh keuntungan yang perubahannya tidak terlalu signifikan.

Praktik manajemen laba sesungguhnya tentang kebebasan manajemen untuk memilih metode akuntansi dan nilai estimasi. Kebebasan memilih metode inilah yang memicu dan mendorong manajer untuk merekayasa informasi keuangan, sehingga manajer hanya memilih metode yang paling menguntungkan yang dapat mengoptimalkan kesejahteraannya. Selama metode yang dipilih diatur dalam standar akuntansi yang berlaku, maka upaya tersebut bukan merupakan kecurangan. Hal tersebut akan menjadikan pengguna laporan keuangan merasa kesulitan untuk menilai apakah laporan keuangan tersebut direkayasa atau tidak. Menurut Sulistyanto (2008), ada dua keterbatasan pemakai laporan keuangan dalam menginterpretasikan laporan keuangan untuk mendeteksi manajemen laba. Pertama, kriteria penyajian laporan keuangan rawan terhadap kebijakan manajerial yang merupakan fleksibilitas dalam menghitung laba. Kedua, tidak ada observasi yang sempurna terhadap kebijakan manajerial mengingat tidak semua kebijakan manajerial dapat diobservasi oleh pemakai laporan keuangan. Oleh sebab itu, manajer bisa saja memanfaatkan peluang tersebut untuk menutupi kejadian yang sesungguhnya dan memberikan informasi yang tidak sesuai dengan realita yang ada.

Adapun sebaliknya, selain menjadi tameng bagi manajemen untuk menutupi praktik manajemen laba, pelaksanaan dan pengungkapan CSR juga merupakan konsekuensi dari mekanisme *Corporate Governance* (CG). *Corporate governance* merupakan suatu sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan

perusahaan (Ismail, 2009). Dalam mekanisme *corporate governance* terdapat lima prinsip yang menjadi dasar pelaksanaannya yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kesetaraan dan kewajaran. Pelaksanaan kegiatan perusahaan seharusnya diungkapkan dalam laporan keuangan termasuk kegiatan CSR, agar laporan keuangan tahunan tersebut transparan dan dapat menunjukkan akuntabilitas perusahaan.

Mekanisme *corporate governance* juga memberi dampak positif terhadap pandangan *stakeholders* dan kelangsungan hidup perusahaan serta mengurangi asimetri informasi. Menurut Murwaningsari (2009) saat ini telah terjadi pergeseran paradigma *corporate governance* yaitu dengan memperluas paradigma teoretis dari *agency theory* menjadi *stakeholder theory perspective*. Akibat yang muncul dari pergeseran paradigma ini, *corporate governance* harus mempertimbangkan dan memperhatikan masalah *corporate social responsibility* dalam suatu konteks historis dan filosofi.

Manajemen laba dan mekanisme *corporate governance* sering kali dikaitkan dengan luasnya pengungkapan kegiatan perusahaan, salah satunya adalah CSR. Secara konseptual, luasnya pengungkapan akan membantu *stakeholders* untuk memahami isi dan angka yang diinformasikan dalam laporan tahunan perusahaan (Sulistyanto, 2008). Luasnya pengungkapan dalam laporan tahunan akan dipengaruhi oleh asimetri informasi, semakin tinggi asimetri informasi maka akan semakin rendah pengungkapan yang ada dalam laporan tahunan perusahaan dan membuat manajer semakin leluasa untuk merekayasa laba perusahaannya. Hal tersebut berarti, semakin besar manajemen laba yang

dilakukan manajer semakin sedikit pula pengungkapan kegiatan dalam laporan tahunan perusahaan.

Asimetri informasi yang dilakukan manajemen dapat dieliminasi dengan membuat peraturan tentang keharusan bagi perusahaan untuk mengungkapkan seluruh kegiatan perusahaan, salah satu upaya untuk menekan manajemen agar melakukan pengungkapan tersebut yaitu dengan mewajibkan perusahaan untuk menerapkan prinsip *good corporate governance* (Sulistyanto, 2008). Penerapan prinsip *good corporate governance* dapat menghambat aktivitas rekayasa manajerial, meningkatkan kualitas laporan keuangan tahunan dan menurunkan asimetri informasi yang dapat dilakukan manajemen. Hal tersebut berarti, perusahaan yang menerapkan mekanisme *corporate governance* yang baik akan mengungkapkan seluruh kegiatan perusahaan termasuk CSR dalam laporan tahunannya.

Ada dua sisi dari pengungkapan kegiatan CSR, sisi positif dan sisi negatif. Sisi positif dari kegiatan CSR adalah kegiatan tersebut merupakan kegiatan tanggung jawab perusahaan yang membuat laporan keuangan menjadi lebih jelas dan transparan sehingga mekanisme *corporate governance* terlaksana dan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders* terhadap perusahaan. Di sisi negatif, pengungkapan kegiatan CSR dapat digunakan manajer untuk menutupi kecurangan-kecurangan yang dilakukan manajer yang menjadikan praktik manajemen laba.

Penelitian mengenai pengaruh manajemen laba, *corporate governance* terhadap pengungkapan CSR telah banyak dilakukan. Penelitian Handajani, Sutrisno, dan Grahita (2009) mengungkapkan bahwa manajemen laba dan komite audit memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap pengungkapan CSR, sedangkan proporsi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh dalam pengungkapan CSR dalam laporan keuangan. Penelitian Djuitaningsih dan Marsyah (2012) menunjukkan hasil bahwa manajemen laba memiliki pengaruh negatif dan jumlah rapat audit memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR pada laporan keuangan perusahaan, sedangkan mekanisme *Corporate Governance* yang direpresentasikan dengan ukuran dewan komisaris, komite audit, dan proporsi dewan komisaris independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR dalam laporan keuangan. Penelitian Terzaghi (2012), menunjukan bahwa manajemen laba, proporsi dewan komisaris, komite audit secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh dalam pengungkapan CSR.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Djuitaningsih dan Marsyah (2012). Proksi mekanisme *Good Corporate Governance* pada penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit, jumlah rapat komite audit. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Perusahaan manufaktur dijadikan objek penelitian karena perusahaan manufaktur dianggap memiliki dampak yang lebih besar pada lingkungan dibandingkan perusahaan

keuangan dan jasa. Contoh dampak tersebut adalah sisa hasil olahan perusahaan tersebut atau yang sering disebut limbah, bila limbah tidak diolah dengan baik akan menjadikan pencemaran lingkungan yang nantinya akan berdampak kepada lingkungan dan masyarakat luas. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini berjudul “ **Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah manajemen laba dan mekanisme *corporate governance* dengan pokok masalah sebagai berikut :

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*?
2. Apakah mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh manajemen laba terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*
2. Untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor dan kreditor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi dan dapat dijadikan acuan bagi kreditor untuk menilai debitor sebelum mengambil keputusan untuk memberikan kredit kepada debitor.

2. Bagi manajemen

Hasil penelitian ini dapat digunakan manajemen untuk mengetahui pentingnya mekanisme *corporate governance* dalam pengungkapan laporan keuangan dan manfaat dari pengungkapan kegiatan Corporate Social Responsibility.

3. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai pengaruh manajemen laba dan mekanisme *corporate governance* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan dapat berguna bagi perkembangan studi akuntansi sehingga dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua merupakan kajian pustaka yang menguraikan landasan teori, penelitian sebelumnya, perumusan hipotesis penelitian dan model penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang menguraikan populasi dan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan analisis data yang menguraikan tentang pengujian hipotesis atas hipotesis yang telah dibuat, serta pembahasan dan hasil analisis yang dikaitkan dengan teori yang ada.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima merupakan penutup yang menguraikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis, keterbatasan penelitian, saran, dan implikasi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

2.1.1 Teori keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan agen dengan prinsipal. Teori ini dikembangkan atau diajukan sebagai jawaban atas berkembangnya struktur kepemilikan perusahaan. Perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan yang sudah jelas pemisahan kepemilikannya dan tidak lagi didominasi oleh sebagian kecil pemilik saham, melainkan perusahaan yang pemegang sahamnya banyak (*diffuse holders*) (Gumanti, 2017). Teori agensi dibangun sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang muncul apabila ada ketidaklengkapan informasi pada saat melakukan kontrak antara agen dan prinsipal. Dalam teori agensi, agen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan prinsipal sehingga hal itu dapat dijadikan peluang bagi agen untuk menguntungkan diri sendiri. Perbedaan jumlah informasi yang diperoleh prinsipal dan agen dapat menyebabkan asimetri informasi. Asimetri informasi tersebut dapat muncul karena benturan kepentingan antara manajemen (pengelola) sebagai pihak yang menjalankan roda perusahaan dan pemilik (prinsipal) sebagai pihak yang memiliki kepentingan sentral

terhadap kelangsungan hidup dan kemakmuran perusahaan. Selain hubungan manajemen dan pemilik, benturan kepentingan dapat terjadi antara manajemen dan pemberi pinjaman, dan juga pada pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas (Gumanti, 2017).

Teori agensi dapat menjelaskan potensi konflik yang dapat terjadi antara prinsipal dan agen. Potensi konflik tersebut dapat diatasi dengan pembuatan laporan keuangan oleh agen dan penilaian atas kinerja agen oleh prinsipal dan memberi kompensasi secara layak kepada agen. Benardi, dkk. (2009) dalam Ningsih (2017) menyatakan bahwa di dalam hubungan keagenan, agen diwajibkan untuk memberikan laporan periodik atas kinerjanya kepada prinsipal dan prinsipal akan menilai kinerja agen tersebut berdasarkan laporan keuangan yang disampaikannya. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai sarana transparansi dan akuntabilitas atas kinerja perusahaan (agen) kepada prinsipal.

2.1.2 Teori Legitimasi

Lingkungan di mana perusahaan berada sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan, perusahaan akan bertahan apabila perusahaan tersebut memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan. Teori legitimasi adalah teori yang berfokus pada interaksi perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga dalam menjalankan organisasi tersebut perusahaan harus memperhatikan norma-norma sosial masyarakat. Norma masyarakat tersebut selalu berubah seiring dengan perubahan waktu sehingga

perusahaan harus mengikuti perkembangannya (Ningsih, 2017). Dengan mengikuti perkembangan norma masyarakat, perusahaan dapat memposisikan diri dengan baik ditengah lingkungan masyarakat yang semakin maju. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hadi (2011) yaitu :

“Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu, dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju.”

Selain sebagai strategi perusahaan, legitimasi masyarakat juga dapat memperbaiki citra masyarakat dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Legitimasi perusahaan di mata *stakeholders* merupakan faktor signifikan untuk mendukung citra dan reputasi perusahaan dimata *stakeholders* (Hadi, 2011). Dengan demikian, maka pengungkapan informasi CSR merupakan investasi jangka panjang dan memiliki manfaat dalam meningkatkan reputasi dan legitimasi, sehingga dapat dijadikan sebagai basis konstruksi strategi perusahaan (Rindawati, 2015).

2.1.3 Teori stakeholder

Teori *stakeholder* adalah teori yang menjelaskan hubungan perusahaan dengan *stakeholders*. Konsep teori *stakeholder* menekankan pada pentingnya manajemen melakukan koordinasi dengan seluruh pihak yang berkaitan dengan keberlangsungan perusahaan, karena keberlangsungan perusahaan sangat bergantung dengan keberadaan *stakeholders* (Daniri, 2014). *Stakeholders* atau pemangku kepentingan

adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik dan pengaruh terhadap kegiatan perusahaan (Ismail, 2009).

Teori *stakeholder* merupakan paradigma yang diterima untuk menjelaskan mengapa perusahaan melibatkan diri mereka dalam aktivitas tanggung jawab sosial sebagai strategi untuk memaksimalkan laba dan kelangsungan bisnis yang berkelanjutan (Gras-Gil, Palacios Manzano, dan Hernández Fernández, 2016) .

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan tidak lagi hanya bertanggung jawab kepada pemilik namun juga bergeser ke arah yang lebih luas hingga ke ranah sosial masyarakat, yang sering disebut tanggung jawab sosial. Hadi (2011) menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan yang semula diukur sebatas pada indikator ekonomi (*economic focus*) dalam laporan keuangan, kini harus bergeser dengan memperhitungkan faktor-faktor lingkungan dan sosial terhadap stakeholder, baik internal maupun eksternal. Pergeseran paradigma tersebut mendasari kerangka akuntansi baru yaitu *Triple Bottom Line* (TBL).

TBL adalah sebuah kerangka kerja akuntansi yang menggabungkan tiga dimensi kinerja perusahaan yaitu keuangan, sosial, dan lingkungan (Suttipun, 2012). Pelaporan TBL merupakan pendekatan yang mulai diterima oleh berbagai perusahaan untuk menjelaskan strategi organisasi untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan (Muqodim dan Susilo, 2013). Pelaporan TBL berbeda dari kerangka pelaporan tradisional karena dalam pelaporan TBL mencakup tindakan ekologi atau lingkungan dan

sosial yang sulit dilakukan untuk menentukan cara pengukuran yang tepat (Suttipun, 2012). Kerangka kerja TBL berfokus pada dimensi *profit, people, and planet* yang saling terkait. Oleh sebab itu, banyak perusahaan yang menggunakan pelaporan TBL untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja operasionalnya (Suttipun, 2012).

Gray (1994) dalam Terzaghi (2012) mengatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholders* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan bagian dari dialog antara perusahaan dengan stakeholdernya untuk mencari dukungan tersebut.

2.1.4 Corporate Social Responsibility

Menurut ISO 26000 tanggung jawab sosial adalah tanggung jawab organisasi terkait dampak keputusan dan kegiatan di masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis yang memberikan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat dengan memperhitungkan harapan pemangku kepentingan, sesuai dengan hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma perilaku internasional (Ismail, 2009).

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, dengan bekerja sama dengan para karyawan, perwakilan

perusahaan, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas hidup dengan memberikan imbal balik yang baik bagi kelangsungan bisnis perusahaan maupun untuk pembangunan (Ismail, 2009).

Menurut Yulia (2014) CSR adalah sebuah standar yang harus ada dalam suatu perusahaan, di mana standar tersebut digunakan untuk mengukur keseimbangan ekonomi perusahaan agar terjadinya kestabilan pada saat pengungkapan informasi tersebut serta berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

Perusahaan dapat dinyatakan bertanggung jawab apabila perusahaan tersebut mengetahui dampak positif dan dampak negatif dari kegiatan operasinya. Dampak positif tersebut dimaksimalkan, sementara dampak negatif tersebut diminimalkan menjadi nol dengan melakukan pengelolaan, apabila tidak bisa menjadi nol maka harus ada kompensasi untuk dampak negatif tersebut (Muqodim dan Susilo, 2013). Selain merupakan tanggung jawab atas aktifitas operasional perusahaan, pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial membuat perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek, namun juga turut berkontribusi dalam kesejahteraan dan kualitas hidup lingkungan dan masyarakat luas untuk jangka panjang (Terzaghi, 2012).

Pengungkapan CSR perusahaan merupakan pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial yang telah dilakukan perusahaan baik yang berkaitan dengan dampak sosial maupun lingkungan (Hadi, 2011). CSR perusahaan

diungkapkan di laporan yang disebut *sustainability reporting*. *Sustainability reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan, dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) (Terzaghi, 2012). Pengungkapan CSR tersebut diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan yang merupakan suatu media komunikasi antara perusahaan dan stakeholder. Dengan mengungkapkan CSR, laporan tahunan menjadi lebih transparan dan mencerminkan tingkat akuntabilitas serta tanggung jawab perusahaan. Pengungkapan CSR juga dapat mencerminkan bahwa perusahaan memperhatikan lingkungan dan masyarakat, serta dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders* terhadap perusahaan.

Standar untuk menilai CSR *disclosure* adalah GRI (*Global Reporting Initiative*). *Global Reporting Initiative* adalah suatu organisasi non pemerintah yang menerbitkan pedoman tentang *sustainability report* yang saat ini banyak menjadi pedoman dalam pengungkapan CSR dalam laporan keuangan tahunan (Risty dan Sany, 2015). GRI didirikan pada tahun 1997 oleh perusahaan-perusahaan dan berbagai organisasi yang tergabung dalam *Coalition for Enviromental Responsible Economies* (CERES) (Ismail, 2009), dan mengeluarkan panduan pengungkapan yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial pada tahun 2000 yang disebut *GRI Guidlines* (Roberts dan Koeplin, 2007). Dalam *GRI Guidlines* aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dijabarkan menjadi 6 kategori dengan 79 item pengungkapan CSR yaitu : ekonomi (9 item), lingkungan (30 item),

sosial-masyarakat (8 item), hak asasi manusia (9 item), tenaga kerja (14 item), tanggung jawab produk (9 item) (Ningsih, 2017). GRI *Guidlines* masih bersifat pelaporan sukarela, sehingga perusahaan tidak diwajibkan untuk menginformasikan indikator-indikator ekonomi, lingkungan, dan sosial seperti yang ada dipanduan GRI (Muqodim dan Susilo, 2013).

2.1.5 Corporate Governance

Corporate governance berkaitan erat dengan hubungan perusahaan dan pemiliknya. Konsep *corporate governance* muncul karena adanya pemisahan hak antara pemilik selaku pemberi dana dan manajemen perusahaan sebagai penerima dana investasi. Manajemen perusahaan harus meyakinkan bahwa dana yang ditanamkan pemilik aman dan pemilik akan mendapatkan *return* atas dana yang telah diinvestasikan.

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu sistem untuk mengarahkan dan mengawasi perusahaan atau entitas bisnis (Hikmah, *et al.* 2011). Perusahaan diawasi dan diarahkan oleh pemilik melalui mekanisme *corporate governance*. Mekanisme dalam pengawasan *corporate governance* dibagi dalam dua kelompok yaitu mekanisme eksternal dan internal . Mekanisme eksternal adalah cara mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal, seperti pengendalian perusahaan dan mekanisme pasar. Sedangkan mekanisme internal adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses

internal seperti rapat umum pemegang saham, komposisi dewan direksi, dan komposisi dewan komisaris. (Lastanti (2004) dalam Ningsih, 2017).

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan mekanisme utama dalam perlindungan dan pelaksanaan hak-hak pemegang saham. Dalam RUPS, pemegang saham yang memiliki hak kontrol dapat memberikan suaranya dalam menentukan arah pengelolaan perusahaan, mendapatkan informasi material yang penting tentang perkembangan perusahaan, dan memutuskan besarnya laba perusahaan yang dapat dibagikan kepada pemegang saham (Daniri, 2014). Ada dua jenis RUPS yang lazim dilaksanakan yaitu RUPS yang dilaksanakan sekali atau dua kali dalam setahun sesuai ketentuan anggaran dasar masing-masing perusahaan dan RUPS luar biasa yang dapat diselenggarakan kapan saja bila diperlukan dan memenuhi persyaratan khusus (Daniri, 2014).

Dewan direksi adalah organ perusahaan pemegang kekuasaan eksekutif di perusahaan. Direksi mengendalikan operasi perusahaan di bawah pengawasan Dewan Komisaris. Tugas dan fungsi utama direksi adalah menjalankan roda manajemen perseroan secara menyeluruh. Tugas lainnya yaitu mengupayakan perusahaan dapat melaksanakan tanggung jawab sosialnya, dan memperhatikan berbagai kepentingan *stakeholder*, serta mendorong penerapan GCG secara konsisten (Daniri, 2014). Anggota dewan direksi dipilih dan ditetapkan oleh RUPS atas rekomendasi dewan komisaris maupun anggota direksi lama (Daniri, 2014).

Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab dan memiliki wewenang untuk mengawasi dewan direksi. Dewan komisaris juga berhak untuk memberikan nasehat kepada dewan direksi apabila sewaktu-waktu diperlukan (Daniri, 2014). Dewan komisaris harus melaksanakan tugas sebaik-baiknya demi kepentingan perusahaan dan pemegang saham, dan memastikan perusahaan selalu melaksanakan tanggung jawab sosialnya, serta memantau efektifitas penerapan GCG yang dilaksanakan perusahaan (Daniri, 2014).

Dewan komisaris terdiri dari komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal dengan komisaris independen dan komisaris yang terafiliasi. Maksud dari terafiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham, pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain ataupun perusahaan itu sendiri (Zarkasyi, 2008). Jumlah komposisi dewan komisaris harus disusun sedemikian rupa, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, benar, dan cepat. Komposisi tersebut juga harus ideal agar anggota dewan komisaris dapat bertindak independen dan kritis (Daniri, 2014). Jumlah anggota dewan komisaris sebaiknya ganjil untuk menghindari kebuntuan dalam pengambilan keputusan (Daniri, 2014). Pengangkatan dan pemberhentian dewan komisaris dilaksanakan sesuai dengan keputusan dalam RUPS. Anggota dewan komisaris diangkat berdasarkan pertimbangan integritas, dedikasi, memahami masalah-masalah manajemen, memiliki pengetahuan

yang memadai di bidang usaha persero, serta dapat menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya (Zarkasyi, 2008).

Dewan komisaris dapat membentuk komite-komite untuk menunjang tugasnya dan memastikan setiap anggotanya berfungsi secara efektif. Komite-komite tetap tersebut antara lain : komite audit, komite nominasi/rumenerasi, komite *corporate governance* (Daniri, 2014). Saat ini BAPEPAM dan bursa efek telah mewajibkan pembentukan komite audit dalam sebuah perusahaan (Daniri, 2014).

Komite audit merupakan suatu komite yang sifatnya independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan di bidang akuntansi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan sistem pengawasan internal perusahaan (Zarkasyi, 2008). Komite audit merupakan salah satu elemen penting dalam keberhasilan penerapan GCG dalam fungsi pengawasan pelaksanaan operasional perusahaan. Tugas dan tanggung jawab komite audit diantaranya (Daniri, 2014) :

- a. Mendorong terbentuknya struktur pengawasan internal yang memadai
- b. Memberdayakan audit internal
- c. Meningkatkan kualitas keterbukaan keuangan dan pelaporan
- d. Mengkaji ulang ruang lingkup, ketepatan, biaya, independensi, serta objektivitas auditor eksternal.

Salah satu fungsi dari komite audit adalah sebagai komunikator antara dewan komisaris dan auditor eksternal. Komite audit diberi wewenang untuk merekomendasikan auditor eksternal yang akan dipilih untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan dan hasil pemilihan auditor eksternal tersebut disampaikan di dalam RUPS melalui dewan komisaris (Daniri, 2014).

Pada umumnya, komite audit terdiri dari 2 hingga 3 orang anggota, dipimpin oleh seorang komisaris independen (Daniri, 2014). Jumlah komite audit tersebut merupakan jumlah ideal dan diharapkan dapat bertindak lebih efisien. Anggota komite audit sebisa mungkin memiliki pemahaman yang memadai tentang pembuatan laporan keuangan dan prinsip-prinsip pengawasan internal (Daniri, 2014). Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite audit dibantu oleh staf perusahaan dan auditor eksternal. Komite audit harus mengadakan pertemuan secara berkala dengan auditor eksternal dan staf auditor internal (Daniri, 2014). Dalam pertemuan tersebut, pada umumnya dihadiri oleh direktur keuangan dan manajemen yang bertanggung jawab atas keuangan perusahaan untuk membahas sistem pengawasan internal dan pelaksanaan pencatatan laporan keuangan perusahaan.

Komite remunerasi merupakan komite yang berkaitan dengan pembayaran gaji (kompensasi) yang akan diterima komisaris, direksi, dan karyawan perusahaan (Daniri, 2014). Fungsi dari komite remunerasi adalah mengkaji dan merekomendasikan perubahan sistem remunerasi direksi, komisaris dan karyawan sehingga mencerminkan keterkaitan antara

pencapaian target dengan tingkat *rewards* atau *punishment* yang diterima (Daniri, 2014).

Komite nominasi merupakan komite yang berkaitan dengan *rewards* yang akan diberikan kepada direksi dan karyawan perusahaan. Fungsi utama dari komite nominasi adalah merekomendasikan calon direktur dan calon komisaris yang akan masuk sebagai anggota komite dan direktur perusahaan yang dipilih dalam RUPS. Anggota dari komite nominasi haruslah terdiri dari komisaris independen walaupun tidak menutup kemungkinan bagi direktur utama untuk turut memberikan rekomendasi dalam pelaksanaan tugas komite nominasi (Daniri, 2014).

Komite *corporate governance* merupakan unit organisasi dibawah kendali dewan komisaris yang bekerja sama dengan direksi. Kerja sama tersebut berhubungan dengan keputusan-keputusan strategis yang berpengaruh terhadap kelangsungan dan pertumbuhan usaha dari perusahaan. Komite *corporate governance* biasanya terdiri dari 2 hingga 3 orang anggota, dipimpin oleh seorang komisaris independen. Anggota-anggota lainnya dapat berasal dari luar, seperti tenaga ahli yang memiliki pemahaman mendalam mengenai *corporate governance* dan peraturan perundangan. Tugas utama komite *corporate governance* terkait dengan proses nominasi, kepatuhan terhadap peraturan perundangan, dan penilaian terhadap kinerja dewan komisaris dan direksi, serta memastikan pelaksanaan *corporate governance* berjalan secara konsisten (Daniri, 2014).

Sesuai dengan pedoman *corporate governance* di Indonesia tahun 2006 mekanisme *corporate governance* ditujukan untuk memenuhi kelima asas *good corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan (KNKG, 2006). Prinsip-prinsip tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut (Daniri, 2014):

a. Transparansi

Transparansi dapat diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai kegiatan perusahaan.

b. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Adanya kejelasan tersebut, dapat membuat perusahaan terhindar dari kondisi *agency problem*.

c. Responsibilitas

Responsibilitas adalah kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Responsibilitas perusahaan berkaitan dengan perpajakan, hubungan industrial, perlindungan lingkungan hidup, kesehatan dan keselamatan kerja, standar penggajian, dan persaingan sehat.

d. Independensi

Independensi adalah suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

e. Kewajaran dan kesetaraan

Kewajaran dan kesetaraan didefinisikan sebagai perlakuan adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku.

2.1.6 Manajemen Laba

Manajemen laba menurut Sulistyanto (2008) adalah aktivitas manajerial untuk merekayasa informasi dalam laporan keuangan untuk mengelola laba perusahaan selama masih dalam ruang lingkup Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Scott (2011) menyatakan bahwa manajemen laba adalah pilihan kebijakan akuntansi atau aksi nyata yang dipilih oleh manajer untuk mempengaruhi pendapatan sehingga mencapai tujuan pelaporan yang spesifik. Manajemen laba juga sering disebut sebagai upaya manajerial untuk mengintervensi atau merekayasa informasi dalam laporan keuangan dengan cara memanfaatkan kebebasan memilih dan menggunakan metode akuntansi, dan menentukan nilai estimasi akuntansi. Kebebasan memilih metode inilah yang dimanfaatkan manajemen untuk

mengolah laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak sesuai dengan informasi yang seharusnya.

Menurut Watts dan Zimmerman (1986) dalam Sulistyanto (2008) ada tiga hipotesis utama dalam teori akuntansi positif yang menjadi dasar motivasi praktik manajemen laba. (1) *Bonus plan hypothesis*. Dalam bonus atau kompensasi manajerial, pemilik perusahaan berjanji bahwa manajer akan menerima sejumlah bonus jika kinerja perusahaan mencapai jumlah tertentu. Janji bonus inilah yang merupakan alasan bagi manajer untuk mengelola dan mengatur labanya pada tingkat tertentu sesuai dengan disyaratkan agar dapat menerima bonus. (2) *Debt (equity) hypothesis*. Dalam konteks perjanjian hutang, manajer akan mengelola dan mengatur labanya agar kewajiban hutangnya yang seharusnya diselesaikan pada tahun tertentu dapat ditunda untuk tahun berikutnya. (3) *political cost hypothesis*. Besar kecilnya pajak yang akan ditarik oleh pemerintah sangat tergantung pada besar kecilnya laba yang dicapai perusahaan, hal tersebut merangsang manajer untuk mengelola dan mengatur labanya dalam jumlah tertentu agar pajak yang dibayarkan menjadi tidak terlalu tinggi.

Terdapat pola manajemen laba yang dilakukan manajer menurut Scott (2011) yaitu, *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, dan *income smoothing*. (1) *Taking a bath*, biasanya terjadi pada periode *organizational stress* atau reorganisasi. Bila perusahaan harus melaporkan laba yang tinggi, maka manajer akan dipaksa melaporkan laba yang lebih tinggi dari yang seharusnya. (2) *income minimization*, pola ini dilakukan

untuk membuat laba perusahaan menjadi lebih rendah dari yang sesungguhnya. Biasanya pola ini digunakan untuk menghindari pajak perusahaan, dengan laba yang rendah maka pajak yang akan dibayarkan juga rendah. (3) *Income maximization*, manajer akan melakukan *income maximization* karena motivasi bonus yang akan diberikan pemilik ketika manajer berhasil mencapai laba tertentu. (4) *Income smoothing*, pola ini dilakukan manajer untuk menjaga agar laba perusahaan tetap stabil dan mengurangi fluktuasi laba perusahaan, karena fluktuasi laba akan mempengaruhi *stakeholder* (kreditor dan investor) dalam mengambil keputusan penting.

Secara umum ada tiga pendekatan untuk mendeteksi manajemen laba yaitu (Sulistyanto, 2008) :

1. Model berbasis *specific accruals*

Model berbasis akrual khusus (*specific accruals*), yaitu pendekatan yang menghitung akrual sebagai proksi manajemen laba dengan menggunakan item atau komponen laporan keuangan tertentu dari industri tertentu. Model ini dikembangkan oleh McNichols dan Wilson, Petroni, Beaver dan Engel, Beneish, Beaver dan McNichols.

Model McNichols dan Wilson mengembangkan model yang menggunakan sisa provisi untuk piutang tak tertagih yang diestimasi sebagai sisa regresi provisi untuk periode berjalan dan periode yang akan datang sebagai proksi manajemen laba.

Model Petroni menggunakan klaim terhadap estimasi cadangan kesalahan yang diukur selama lima tahun perkembangan cadangan kerugian penjaminan kerusakan *property* sebagai proksi manajemen laba.

Model Beaver dan Engel, manajemen laba diproksikan dengan menggunakan biaya yang tersisa dari kerugian pinjaman yang diestimasi sebagai sisa regresi biaya dari kerugian pinjaman pada *change-of* bersih, pinjaman yang beredar, aktiva yang tidak bermanfaat dan perubahan aktiva yang tidak bermanfaat lebih dari satu tahun.

Model Beneish menggunakan indeks piutang, indeks laba kotor, indeks kualitas aktiva, indeks depresiasi, indeks biaya administrasi umum dan penjualan, indeks total akrual terhadap total aktiva sebagai proksi manajemen laba.

Model Beaver dan McNichols menggunakan korelasi serial dari satu tahun perkembangan cadangan kerugian penjaminan kerusakan *property* sebagai proksi manajemen laba.

2. Model berbasis *distribution of earnings after management*

Pendekatan ini dikembangkan dengan melakukan pengujian secara statistik terhadap komponen-komponen laba untuk mendeteksi faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan laba. Pendekatan model ini dikembangkan oleh Burgtähler dan Dichev, DeGeorge, Patel dan Zeckhauser, serta Myers dan Skinner.

Model Burgtähler dan Dichev merupakan model yang menguji frekuensi realisasi laba tahunan dan besarnya laba akhir dibandingkan dengan laba yang diharapkan untuk mendeteksi manajemen laba.

Model DeGeorge, Patel, dan Zeckhauser mengembangkan model yang menguji frekuensi realisasi laba kuartalan, laba akhir kuartalan, dan *forecast* investor untuk mendeteksi manajemen laba.

Model Myers dan Skinner merupakan model yang menguji apakah angka-angka laba meningkat yang berurutan lebih besar dibandingkan dengan angka-angka tanpa manajemen laba untuk mendeteksi manajemen laba.

3. Model berbasis *aggregate accrual*

Pendekatan ini adalah pendekatan yang secara umum diterima sebagai model yang memberikan hasil paling kuat dalam mendeteksi manajemen laba. Model berbasis *aggregate accrual* sejalan dengan basis akuntansi akrual yang banyak dipergunakan perusahaan dimana basis akuntansi akrual tersebut dapat mencerminkan semua komponen laporan keuangan.

Komponen dalam laporan keuangan berbasis akrual terdiri dari komponen akrual dan komponen kas, karena dalam proses bisnisnya perusahaan menggunakan transaksi kas dan non kas. Komponen kas dalam laporan keuangan merupakan komponen yang sulit untuk direkayasa karena transaksi kas harus disertai

dengan bukti transaksi dan bukti bertambahnya atau berkurangnya uang tunai atau yang setara dengan uang tunai dalam jumlah yang sama, dan ada secara fisik.

Sebaliknya, komponen akrual yang berasal dari transaksi akrual merupakan transaksi yang tidak harus disertai dengan penambahan dan pengurangan uang tunai atau sejenisnya yang ada secara fisik. Artinya, tidak perlu bukti sejumlah kas untuk menentukan angka-angka transaksinya.

Manajemen laba dapat diidentifikasi dengan melakukan langkah awal yaitu mengeluarkan komponen kas dari model akuntansi untuk menghitung dan menentukan besarnya komponen akrual yang diperoleh perusahaan selama satu periode tertentu. Cara yang dilakukan untuk langkah awal tersebut yaitu menyelisihkan laba akuntansi dengan arus kas operasi perusahaan (*cash flow from operation*) selama periode bersangkutan. Sedangkan komponen arus kas lain, yaitu arus kas pendanaan (*cash flow from financing*) dan arus kas investasi (*cash flow from investing*) tidak dikurangkan dari laba akuntansi karena kedua arus kas tersebut bukan merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas nonoperasional perusahaan.

Langkah kedua untuk mengidentifikasi manajemen laba adalah memisahkan komponen akrual menjadi dua komponen utama yaitu *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals*.

Discretionary accruals merupakan komponen akrual yang dapat diatur dan direkayasa sesuai dengan kebijakan manajemen sehingga rentan dimanipulasi manajemen. Sementara itu, *nondiscretionary accruals* adalah komponen yang secara alamiah sudah ada dan telah diatur dalam standar akuntansi serta tidak dapat diatur maupun direkayasa dengan kebijakan manajemen.

Model berbasis *aggregate accruals* dikembangkan oleh Healy, DeAngelo, dan Jones. Model Healy dikembangkan pada tahun 1985 merupakan model yang relatif sederhana karena menggunakan total akrual sebagai proksi manajemen laba. Total akrual merupakan penjumlahan *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals*. Atas dasar pemikiran ini disimpulkan ada kelemahan mendasar dalam model Healy. Model tersebut memasukkan komponen *nondiscretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba seolah menganggap manajemen mengatur dan merekayasa seluruh komponen akrual, hal ini sangat bertolak belakang dengan filosofi dasar akuntansi yang mengatakan bahwa manajemen memiliki keterbatasan dalam mengatur besar kecilnya komponen akrual.

Model DeAngelo dikembangkan pada tahun 1986 memproksikan manajemen laba dengan menggunakan *nondiscretionary accruals* yang dihitung dengan menggunakan

total akrual akhir periode yang diskalakan dengan total aktiva periode sebelumnya.

Model Jones dikembangkan pada tahun 1991, model tersebut tidak lagi menggunakan asumsi bahwa *nondiscretionary accruals* adalah konstan. Model ini menghubungkan total akrual dengan perubahan penjualan dan *gross property, plant, and equipment*. Secara implisit, model Jones mengasumsikan bahwa pendapatan merupakan *nondiscretionary*. Apabila *earnings* dikelola dengan menggunakan pendapatan *discretionary*, maka model ini akan menghapus laba yang dikelola untuk proksi *discretionary accruals*.

Model Jones dimodifikasi (*modified Jones model*) merupakan modifikasi model Jones yang didesain untuk mengeliminasi kecenderungan untuk menggunakan perkiraan yang bisa salah dari model Jones untuk menentukan *discretionary accruals*. Model ini banyak digunakan karena dinilai model yang paling baik diantara model-model manajemen laba lainnya. Model ini menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba. *Discretionary accruals* dapat diketahui setelah melakukan regresi terhadap perubahan penjualan, perubahan piutang, dan *gross property, plant, and equipment* dimana hasil regresi tersebut merupakan cerminan *nondiscretionary accruals* yang kemudian di selisihkan dengan total akrual.

2.2 Penelitian terdahulu

Selain berpedoman pada teori-teori yang diperoleh dari literatur-literatur yang dijadikan acuan, penelitian ini juga melihat dari penelitian-penelitian yang serupa yang telah dilakukan terlebih dahulu. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar dalam penelitian ini disajikan dibawah ini :

Handajani, Sutrisno, dan Grahita (2009), meneliti mengenai pengaruh manajemen laba dan mekanisme *corporate governance* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2007 dengan total sampel sebanyak 67 perusahaan. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen pengungkapan tanggung jawab sosial dan variabel independen yaitu manajemen laba, komite audit, komposisi dewan direksi independen dan kepemilikan institusional serta variabel kontrol yaitu tipe perusahaan, ukuran perusahaan, dan leverage. Penelitian tersebut menggunakan analisis regresi berganda sebagai alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa manajemen laba, komite audit, tipe industri dan ukuran perusahaan secara parsial memberikan pengaruh positif pada pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan komposisi dewan direksi independen, kepemilikan institusional, dan leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Djuitaningsih dan Marsyah (2012), meneliti mengenai pengaruh manajemen laba dan mekanisme *corporate governance* terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Populasi penelitian tersebut adalah semua perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI dan PROPER dengan total sampel sebanyak 63 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2008-2010. Penelitian tersebut menggunakan *corporate social responsibility disclosure* sebagai variabel dependen, dan menggunakan manajemen laba, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran komite audit, dan jumlah rapat komite audit sebagai variabel independen. Alat analisis untuk pengujian hipotesis adalah analisis regresi berganda. Penelitian tersebut menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility disclosure* dan jumlah rapat komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Sementara itu, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran komite audit secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Terzaghi (2012), menguji pengaruh manajemen laba dan mekanisme *corporate governance* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian Terzaghi (2012) menggunakan 89 perusahaan yang terdaftar di BEI dan mengungkapkan tanggung jawab sosial pada tahun 2008. Variabel dalam penelitian tersebut terdiri dari variabel dependen yaitu pengungkapan

tanggung jawab sosial, dan variabel independen yang terdiri dari manajemen laba, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, komite audit, serta variabel kontrol yaitu tipe perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian tersebut menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian tersebut membuktikan bahwa manajemen laba, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris independen, komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan ukuran dewan komisaris dan tipe perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Widya dan Sandra (2014), meneliti pengaruh *earning management* dan mekanisme *coporate governance* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian tersebut menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2011 sebagai obyeknya. Variabel-variabel penelitian yang digunakan Widya dan Sandra (2014), adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel dependen, *earning management*, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran komite audit sebagai variabel independen, serta ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel kontrol penelitian. Penelitian tersebut menggunakan uji Chow-test dan analisis regresi berganda sebagai alat analisis. Hasil penelitian Widya dan Sandra (2014), menunjukkan bahwa manajemen laba dan ukuran komite audit

secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan ukuran dewan komisaris dan proporsi dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Variabel kontrol ukuran perusahaan dan profitabilitas secara parsial tidak memberi pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Susilo dan Midawati (2015), melakukan penelitian tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian tersebut menggunakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI periode 2010-2013 sebagai objek penelitian. Dalam penelitian Susilo dan Midawati (2015) menggunakan pengungkapan CSR perusahaan sebagai variabel dependen, dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham terkonsentrasi, kepemilikan saham publik sebagai variabel independen, serta ukuran perusahaan dan leverage sebagai variabel kontrol. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian tersebut adalah analisis regresi berganda. Penelitian Susilo dan Midawati (2015) memberikan hasil bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan saham publik, kepemilikan saham terkonsentrasi, ukuran perusahaan, dan leverage secara parsial tidak mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan.

Fatimah, Makhdalena, dan Trisnawati (2016), meneliti pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 dengan menggunakan 20 perusahaan sebagai sampel penelitian. Variabel penelitian tersebut adalah pengungkapan CSR sebagai variabel dependen, sementara variabel independen penelitian adalah komisaris independen dan komite audit. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan uji parsial yang dilakukan, variabel komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Priantana dan Yustian (2011), meneliti pengaruh struktur *good corporate governance* terhadap pengungkapan CSR. Objek penelitian tersebut menggunakan perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2007 dan 2008. Penelitian tersebut menggunakan pengungkapan CSR sebagai variabel dependen, dan variabel independen penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran dewan komisaris, dan komposisi dewan komisaris. Analisis penelitian tersebut menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan kepemilikan institusional, komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Zulaikha (2014), meneliti pengaruh manajemen laba, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap *corporate social reporting*. Obejek penelitian tersebut menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011. Variabel dependen tersebut adalah *corporate social and environmental disclosure (CSR)* sementara variabel independen penelitian tersebut adalah manajemen laba, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan. Penelitian tersebut menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap CSR sementara kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap CSR.

2.3 Perumusan Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh manajemen laba terhadap *corporate social responsibility disclosure*

Manajemen laba merupakan upaya manajemen untuk mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan dengan memanfaatkan kebebasan pemilihan metode dan nilai estimasi akuntansi selama masih dalam ruang lingkup PABU. Teori yang mendasari adanya manajemen laba adalah teori agensi, dimana adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan *stakeholders*. Untuk menilai kinerja manajemen, *stakeholder* menghendaki laporan keuangan dan tahunan yang lengkap. Laporan keuangan dan tahunan tersebut adalah laporan keuangan dengan pengungkapan penuh yaitu

pengungkapan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan perusahaan (Sulistyanto, 2008).

Manajemen laba dalam laporan keuangan dan tahunan perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya pengungkapan kegiatan perusahaan, karena luasnya pengungkapan tersebut akan dipengaruhi oleh asimetri informasi yang dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan manajemen laba dengan mengatur informasi apa saja yang harus diungkapkan, disembunyikan, ditunda atau bahkan diubah (Sulistyanto, 2008). Salah satu kegiatan yang dapat diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan adalah kegiatan *corporate social responsibility*. Hal tersebut mengisyaratkan adanya pengaruh manajemen laba terhadap pengungkapan kegiatan *corporate social responsibility*.

Asimetri informasi dalam laporan keuangan akan menjadi peluang manajemen melakukan rekayasa terhadap laba perusahaan. Untuk merekayasa laba tersebut manajemen akan membuat laporan keuangan yang sulit untuk dipahami penggunaanya dengan cara mengungkapkan sedikit kegiatan yang telah dilakukan perusahaan. Semakin besar manajemen laba yang dilakukan manajer maka semakin sedikit pengungkapan kegiatan dalam laporan keuangan. Hal tersebut berarti, manajemen laba berpengaruh negatif terhadap pengungkapan kegiatan CSR.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Djuitaningsih dan Marsyah (2012) yang menunjukkan hasil adanya pengaruh negatif manajemen laba terhadap pengungkapan CSR dalam laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H1 : Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility disclosure*

2.3.2 Pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap *corporate social responsibility*

Dalam penelitian ini mekanisme *corporate governance* diproksikan dengan dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, dan jumlah rapat komite audit.

2.3.2.1 Pengaruh dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility disclosure*

Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan sesuai dengan anggaran dasar dan memberi nasihat kepada Direksi (Zarkasyi, 2008). Anggota dari dewan komisaris terdiri dari dewan komisaris independen dan dewan komisaris terafiliasi.

Banyaknya dewan komisaris dalam suatu perusahaan dapat mencerminkan adanya pengawasan yang baik dalam suatu perusahaan. Dewan komisaris dapat mendorong manajemen untuk lebih transparan dalam pelaporan keuangan dan pengungkapan kegiatan perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan termasuk pengungkapan CSR. Hal ini berarti bahwa semakin banyak dewan komisaris dalam suatu perusahaan maka pengawasan terhadap manajemen juga semakin baik serta pengungkapan CSR dalam laporan keuangan dan tahunan semakin luas. Hal tersebut

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Terzaghi (2012), Widya dan Sandra (2014) dan Susilo dan Midawati (2015) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H2 : Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*

2.3.2.2 Pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap *corporate social responsibility disclosure*

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi serta perusahaan itu sendiri (Susilo dan Midawati, 2015). Dewan komisaris independen diperlukan perusahaan untuk meningkatkan independensi laporan keuangan dan tahunan yang terlepas dari kepentingan pemegang saham mayoritas. Dengan adanya dewan komisaris independen diharapkan agar laporan keuangan dapat memenuhi semua kepentingan para *stakeholder* tanpa adanya intervensi dari pihak-pihak lain.

Proporsi dewan komisaris independen yang semakin besar mencerminkan bahwa laporan keuangan yang dibuat manajemen semakin objektif dan adil bagi seluruh *stakeholders* dan pengungkapan CSR dalam laporan keuangan juga semakin luas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya dan Sandra (2014) dan Fatimah, Makhdalena, dan

Trisnawati (2016) yang menghasilkan adanya pengaruh positif proporsi dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan :

H3 : Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*

2.3.2.3 Pengaruh komite audit terhadap *corporate social responsibility disclosure*

Komite audit adalah suatu kelompok pada perusahaan yang bersifat independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan dibidang akuntansi dan hal-hal yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan (Zarkasyi, 2008). Komite audit membantu dewan komisaris dan dewan pengawas untuk memastikan sistem pengendalian internal perusahaan telah terlaksana dengan efektif dan memantau efektifitas pelaksanaan tugas auditor baik internal maupun eksternal, serta menjadi penghubung komunikasi antara dewan komisaris dan auditor eksternal.

Adanya komite audit menunjukkan bahwa perusahaan telah melaksanakan asas *corporate governance* yaitu akuntabilitas, independensi, serta kesetaraan dan kewajaran. Dengan adanya komite audit dalam perusahaan para *stakeholder* mendapatkan jaminan bahwa kegiatan perusahaan sudah dikendalikan dengan baik dan kegiatan perusahaan baik secara finansial maupun non-finansial juga telah diungkapkan dalam laporan keuangan dan tahunan perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan

penelitian Handajani, Sutrisno, dan Grahita (2009) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif jumlah komite audit dalam perusahaan terhadap luasnya pengungkapan CSR dalam laporan keuangan tahunan.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis penelitian yang diajukan :

H4 : Komite audit berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*

2.3.2.4 Pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap *corporate social responsibility disclosure*

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit disebutkan bahwa rapat komite paling tidak diadakan sekali dalam tiga bulan. Sebelumnya, dalam keputusan ketua BAPEPAM Nomor Kep-29/PM/2004 dinyatakan bahwa rapat komite audit paling tidak sama dengan ketentuan minimal rapat umum pemegang saham sesuai dengan anggaran dasar perusahaan. Peraturan tentang jumlah rapat komite audit telah mengalami pembaharuan, hal tersebut dilakukan karena jumlah rapat komite audit berkaitan dengan keefektifan komite audit dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam mengawasi kegiatan perusahaan.

Banyaknya rapat komite audit dalam tahun anggaran menunjukkan bahwa komite audit telah menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Jumlah rapat komite audit dapat menjadi alat pemantau manajemen sehingga kecurangan dan informasi yang disembunyikan manajemen untuk kepentingannya sendiri dapat diminimalisir (Marsha dan Ghazali, 2017).

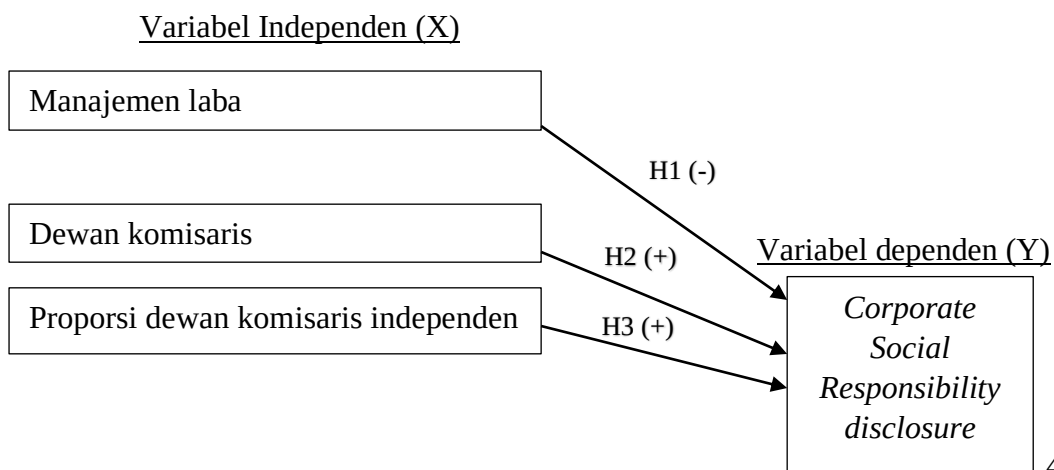
Hal tersebut dikarenakan semakin sering komite audit mengadakan rapat maka pengawasan terhadap manajemen semakin baik, komunikasi antara audit internal, eksternal dan dewan komisaris semakin baik, perusahaan juga telah menerapkan prinsip GCG dengan baik, dan pengungkapan CSR dalam laporan keuangan dan tahunan juga semakin luas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djuitaningsih dan Marsyah (2012), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR dalam laporan keuangan.

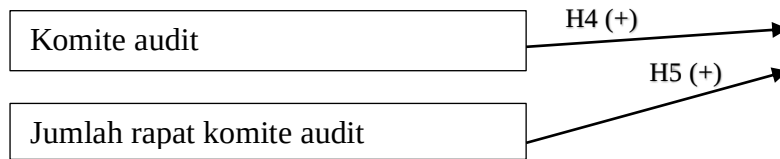
Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengajukan hipotesis :

H5 : Jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*

2.4 Model Penelitian

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan rumusan hipotesis model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :





Gambar 2.1. Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Populasi ini digunakan penulis dengan alasan perusahaan manufaktur biasanya banyak melakukan

kegiatan CSR dan pengaruh terhadap lingkungan sekitarnya lebih besar dari pada perusahaan keuangan dan jasa.

3.1.2 Penentuan Sampel

Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang akan digunakan sebagai sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2016
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2014-2016.
3. Perusahaan yang mengungkapkan *corporate social responsibility*, dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit, dan jumlah rapat komite audit dalam laporan keuangan dan tahunan perusahaan selama tahun 2014-2016

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari pojok Bursa Efek Indonesia atau melalui website www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen laporan tahunan perusahaan tahun 2014-2016 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian ini terdiri dari atas variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility disclosure*. Variabel Independen terdiri atas manajemen laba, dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, dan jumlah rapat komite audit.

3.3.1 *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Corporate Social Responsibility Disclosure atau pengungkapan tanggung jawab sosial adalah pengungkapan seluruh aktivitas tanggung jawab sosial yang telah dilakukan perusahaan baik yang berkaitan dengan dampak sosial maupun lingkungan (Hadi, 2011). Pengukuran CSR disclosure menggunakan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) yang dinyatakan dalam *corporate social responsibility disclosure index* (CSRDI) dan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Indeks CSR disclosure dilakukan dengan memberikan nilai 1 untuk setiap item pengungkapan dan 0 untuk item yang tidak diungkapkan dalam laporan keuangan dan tahunan, kemudian membandingkan total CSR disclosure yang dilaporkan perusahaan dengan jumlah maksimal indikator CSR disclosure. Indikator tersebut adalah indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) yang diperoleh dari www.globalreporting.org.

Dalam penelitian ini perhitungan CSRDI dirumuskan sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{79}$$

3.3.2 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah upaya manajerial untuk merekayasa informasi dalam laporan keuangan dengan menggunakan kebebasan memilih kebijakan, metode dan nilai estimasi akuntansi. Dalam penelitian ini manajemen laba diukur dengan menggunakan *discretionary accrual*. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Jones yang telah dimodifikasi. Model *Modified Jones* (1991) digunakan karena dianggap sebagai model yang paling tepat bila dibandingkan dengan model-model manajemen laba lain (Oktafia, 2013). Langkah-langkah perhitungan *discretionary accrual* adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung total akrual dengan menggunakan pendekatan aliran

kas (*cash flow approach*) yaitu :

$$\text{TAC} = \text{NI} - \text{CFO}$$

Dimana :

TAC : Total akrual

NI : Laba bersih kas dari aktivitas operasi

CFO : Aliran kas dari aktivitas operasional

- 2) Mencari nilai koefisien dari regresi total akrual :

Untuk mencari nilai β_1 , β_2 , dan β_3 dilakukan dengan teknik regresi. hasil regresi ini merupakan langkah awal untuk menentukan *nondiscretionary accrual* (NDAC).

$$\text{TAC}/\text{TA}_{it-1} = \beta_1(1/\text{TA}_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta\text{REV}-\Delta\text{REC})/\text{TA}_{it-1}) + \beta_3 (\text{PPE}/\text{TA}_{it-1}) + e$$

Dimana :

TAC : Total akrual perusahaan

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien

TA_{it-1} : Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

ΔREV : Perubahan laba perusahaan (t – t-1)

ΔREC : Perubahan piutang bersih (*net receivable*) perusahaan (t – t-1)

PPE : *Property, plant and equipment* perusahaan

e : Error item

3) Menentukan nilai *nondiscretionary accrual*

Setelah diketahui koefisien dari hasil regresi, kemudian koefisien digunakan untuk memprediksi *nondiscretionary accrual* (NDAC) melalui persamaan berikut :

$$\text{NDAC} = \beta_1(1/\text{TA}_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta\text{REV}-\Delta\text{REC})/\text{TA}_{it-1}) + \beta_3 (\text{PPE}/\text{TA}_{it-1}) + e$$

Dimana :

NDAC : *Nondiscretionary accrual*

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien

TA_{it-1} : Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

ΔREV : Perubahan pendapatan perusahaan (t – t-1)

ΔREC : Perubahan piutang bersih (*net receivable*) perusahaan ($t - t-1$)

PPE : *Property, plant and equipment* perusahaan

e : Error item

4) Menentukan *discretionary accrual*

Setelah diketahui nilai *nondiscretionary accrual* (NDAC), kemudian menghitung *discretionary accrual* (DAC) dengan mengurangi total akrual (hasil perhitungan (1)) dibagi total aset tahun lalu dengan *nondiscretionary accrual* (hasil perhitungan

(2)).

$$DAC = (TAC / TA_{it-1}) - NDAC$$

Dimana :

DAC : *Discretionary accrual*

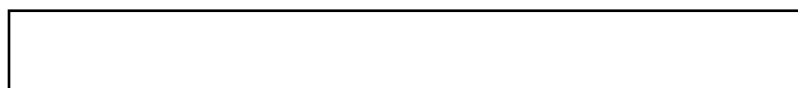
TAC : Total akrual

TA_{it-1} : Total aset perusahaan pada akhir tahun $t-1$

NDAC : *Nondiscretionary accrual*

3.3.3 Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab dan memiliki wewenang untuk mengawasi dewan direksi (Daniri, 2014). Dewan komisaris (KD) dalam penelitian ini diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan.



$$\text{DK} = \text{JUMLAH ANGGOTA DEWAN KOMISARIS}$$

3.3.4 Proporsi Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi (Zarkasyi, 2008). Proporsi dewan komisaris independen (PDKI) diukur dengan rasio antara jumlah anggota komisaris independen dibandingkan dengan jumlah total anggota dewan komisaris.

$$\text{PDKI} = \frac{\text{JUMLAH ANGGOTA KOMISARIS INDEPENDEN}}{\text{TOTAL ANGGOTA DEWAN KOMISARIS}}$$

3.3.5 Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang bersifat independen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan di bidang akuntansi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan sistem pengawasan internal perusahaan (Zarkasyi, 2008). Ukuran komite audit (UKA) merupakan jumlah anggota komite audit perusahaan. Ukuran komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit yang ada dalam laporan keuangan.

$$\text{KA} = \text{JUMLAH ANGGOTA KOMITE AUDIT}$$

3.3.6 Jumlah Rapat Komite Audit

Jumlah rapat komite audit (JRKA) adalah banyaknya komite audit mengadakan rapat dalam satu tahun. Pada penelitian ini jumlah rapat komite audit diukur dengan melihat jumlah rapat komite audit yang ada pada laporan tahunan perusahaan yang tercantum pada laporan komite audit.

$$\text{JRKA} = \text{JUMLAH RAPAT KOMITE AUDIT}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi dari variabel penelitian yaitu manajemen laba, dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, jumlah rapat komite audit dan *corporate social responsibility disclosure*. Deskripsi variabel penelitian ini diketahui melalui rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi sebagai pengukurannya.

3.4.2 Uji asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang akan dilakukan pada penelitian ini. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi untuk menghindari penyimpangan asumsi klasik agar tidak terjadi kesalahan dalam hasil penelitian. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian merupakan data yang berdistribusi normal dan bebas dari multikolonieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas

3.4.2.1 Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data variabel penelitian yang digunakan dalam model regresi merupakan residual yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* atau uji K-S. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 5% atau 0,05. Apabila hasil pengujian lebih

kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data residual yang digunakan tidak berdistribusi normal, namun bila hasil pengujian lebih besar dari 0,05 maka data residual yang digunakan berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

3.4.2.2 Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2011). Sebuah model regresi dikatakan baik bila model tersebut memiliki variabel independen yang tidak berkorelasi. Semakin rendah korelasi antar variabel independen maka model tersebut semakin baik (S. Hadi, 2009).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen mana yang dipengaruhi variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang tidak dipengaruhi oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena $VIF = 1/tolerance$. Ukuran umum yang digunakan untuk menilai ada atau tidaknya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$ dengan tingkat kolonieritas 0.95, apabila nilai *tolerance* lebih kecil 0,01 atau VIF lebih besar 10 maka model regresi tersebut terdapat multikolonieritas dan apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolonieritas (Ghozali, 2011).

3.4.2.3 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika tidak tetap disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah *scatterplot* uji grafik dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Apabila titik-titik dalam grafik tidak menyebar dan membentuk pola teratur seperti gelombang atau melebar kemudian menyempit maka dapat mengindikasikan adanya heteroskedastisitas, namun apabila titik-titik dalam grafik tersebut menyebar dan tidak ada pola yang jelas maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.4.3 Analisis regresi berganda

Analisis regresi digunakan untuk menentukan masing-masing koefisien variabel independen yang kemudian untuk menentukan apakah hipotesis penelitian ditolak atau diterima (Ghozali, 2011).

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan model regresi dimana seluruh variabel dimasukkan dalam uji penelitian untuk



menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.. Berikut merupakan persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini :

$$\text{CSRDI} = \beta_0 + \beta_1 \text{DAC} + \beta_2 \text{DK} + \beta_3 \text{PDKI} + \beta_4 \text{KA} + \beta_5 \text{JRKA} + e$$

Dimana :

CSRDI : *Corporate social responsibility disclosure index*

β_0 : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien

DAC : *Discretionary accrual*

DK : Dewan komisaris

PDKI : Proporsi dewan komisaris independen

KA : Komite audit

JRKA : Jumlah rapat komite audit

e : Error item

3.4.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan koefisien determinasi (R^2), dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).

3.4.4.1 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Secara umum, nilai koefisien determinasi terletak diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil atau mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen memiliki kemampuan

yang terbatas. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa hampir semua variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian merupakan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.4.4.2 Uji statistik t (Uji signifikansi parameter individual)

Dalam pengujian hipotesis, uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa signifikan variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t pada masing-masing variabel. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$) (Ghozali, 2011). Hasil output regresi pada SPSS kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

1. Jika probabilitas $\leq 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.5 Pembahasan

Pada bagian ini akan dilakukan pembahasan dengan membandingkan dan menganalisis hasil temuan penelitian dengan landasan teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Proses Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 sebanyak 151 perusahaan. Kemudian sampel diambil dengan metode *purposive*

sampling, yang kriterianya dijelaskan pada bab sebelumnya. Proses mendapatkan sampel sebanyak 71 perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Proses Seleksi Sampel Penelitian

NO.	Kriteria	jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.	151
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2014-2016.	(40)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data (pengungkapan CSR, dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit, dan jumlah rapat komite audit) pada laporan keuangan dan tahunan perusahaan.	(40)
	Jumlah sampel perusahaan	71
	Jumlah sampel perusahaan tahun 2014-2016	213

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, terdapat 71 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian. Daftar nama 71 perusahaan sampel tersebut dapat dilihat pada lampiran 1.

Berdasarkan daftar nama 71 perusahaan sampel tersebut, diperoleh data variabel independen dan dependen setiap perusahaan sampel selama

periode 2014 hingga 2016. Data variabel dependen dan independen tersebut dapat dilihat pada lampiran 2.

Data variabel independen dan dependen tersebut kemudian diolah menggunakan program IBM SPSS versi 24. Hasil pengolahan data variabel independen dan dependen dapat dilihat pada lampiran 3.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi dari seluruh variabel penelitian. Deskripsi variabel penelitian tersebut, antara lain: mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRDI	213	,051	,392	,1974	,0784

DAC	213	-,2967	,3334	,0027	,0781
DK	213	2	13	4,65	2,033
PDKI	213	,29	,80	,4141	,1071
KA	213	2	5	3,13	,453
JRKA	213	2	49	7,33	6,150

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka dapat dijelaskan analisis statistik deskriptif sebagai berikut :

1. Nilai minimum *corporate social responsibility disclosure index* sebesar 0,051 yang artinya perusahaan yang paling sedikit mengungkapkan CSR dengan index sebesar 0,051 yaitu perusahaan Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) pada tahun 2014 sedangkan nilai maksimum *corporate social responsibility disclosure index* sebesar 0,392 yang artinya perusahaan yang paling banyak mengungkapkan CSR dengan index sebesar 0,392 yaitu perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada tahun 2016. Nilai rata-rata dari CSRDI sebesar 0,1974 atau 19,74%. Standar deviasi sebesar 0,0783, berarti ukuran sebaran data dari CSRDI sebesar 0,0783 dari 213 perusahaan yang diteliti.
2. Nilai minimum manajemen laba adalah sebesar -0,2967 yang artinya nilai manajemen laba terendah sebesar -0,2967 yang diperoleh perusahaan Primariondo Asia Infrastucture Tbk (BIMA)

pada tahun 2015 sedangkan nilai maksimum manajemen laba adalah besar 0,3334 yang artinya nilai manajemen laba tertinggi sebesar 0,3334 yang diperoleh perusahaan Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) pada tahun 2015. Nilai rata-rata manajemen laba sebesar 0,0027. Nilai standar deviasi sebesar 0,0781, berarti ukuran sebaran data manajemen laba sebesar 0,0781 dari 213 perusahaan yang diteliti.

3. Nilai minimum ukuran dewan komisaris adalah sebesar 2 yang artinya paling sedikit perusahaan memiliki dewan komisaris sebanyak 2 orang. Perusahaan yang memiliki dewan komisari 2 orang, antara lain : PT. Beton Jaya Manunggal Tbk (BTON) selama tahun 2014-2016, PT. Ekadharma International Tbk (EKAD) selama tahun 2014-2016, PT. Lotte Chemical Titan (FPNI) selama tahun 2014-2016, PT. Champion Pasific Indonesia Tbk (IGAR) pada tahun 2015, PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia (KBRI) pada tahun 2015 dan 2016, dan PT. Langgeng Makmur Industry Tbk. (LMPI) selama tahun 2014-2016. Nilai maksimum ukuran dewan komisaris adalah 13, yang artinya paling banyak perusahaan memiliki dewan komisaris sebanyak 13 orang. Perusahaan yang memiliki 13 orang dewan komisaris adalah perusahaan Indo Kordsa Tbk. (BRAM) pada tahun 2014. Nilai rata-rata ukuran dewan komisaris adalah 4,65. Nilai standar deviasi ukuran dewan komisaris adalah 2,033, berarti ukuran

sebaran data dari ukuran dewan komisaris sebesar 2,033 dari jumlah seluruh sampel yang diteliti.

4. Nilai minimum proporsi dewan komisaris independen adalah 0,29, artinya paling rendah perusahaan memiliki 0,29 atau 29% komisaris independen dalam susunan dewan komisaris. Perusahaan yang memiliki nilai terendah tersebut adalah PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR) pada tahun 2015 dan 2016, dan PT. Chandra Asri Petrochemical (TPIA) pada tahun 2014. Nilai maksimum proporsi dewan komisaris independen adalah 0,8, artinya paling tinggi perusahaan memiliki 0,8 atau 80% komisaris independen dalam susunan dewan komisaris. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi tersebut adalah PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) selama tahun 2014-2016. Nilai rata-rata proporsi dewan komisaris adalah 0,41 atau setara dengan 41% komisaris independen dalam susunan dewan komisaris. Nilai standar deviasi proporsi dewan komisaris adalah 0,107 yang artinya sebaran data dari proporsi dewan komisaris sebesar 0,107 dari jumlah seluruh sampel yang diteliti.
5. Nilai minimum ukuran komite audit adalah 2, artinya paling sedikit terdapat 2 komite audit dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki komite audit paling sedikit tersebut, antara lain : PT. Indofarma (Persero) Tbk. (INAF) pada tahun 2015-2016, PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk. (KBRI) pada tahun 2016.

Nilai maksimum ukuran komite audit adalah 5, artinya paling banyak terdapat 5 komite audit dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki komite audit paling banyak tersebut adalah PT. Chareon Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) selama tahun 2014-2016 dan PT. Malindo Fedmill Tbk. (MAIN) selama tahun 2014-2016. Nilai rata-rata ukuran komite audit sebesar 3,13. Nilai standar deviasi komite audit sebesar 0,453, yang artinya ukuran sebaran data komite audit sebesar 0,453 dari seluruh data sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

6. Nilai minimum jumlah rapat komite audit adalah 2, artinya paling sedikit komite audit melaksanakan 2 kali rapat dalam setahun. Perusahaan yang mengadakan rapat komite audit paling sedikit adalah PT. Akasha Wira International Tbk. (ADES) pada tahun 2016, dan PT. Delta Djakarta Tbk. (DLTA) pada tahun 2014. Nilai maksimum jumlah rapat komite audit adalah 49, artinya paling banyak komite audit melaksanakan 49 kali rapat dalam setahun. Perusahaan yang mengadakan rapat komite audit paling banyak tersebut adalah PT. Semen Indonesia (persero) Tbk. (SMGR) pada tahun 2016. Nilai rata-rata jumlah rapat komite audit adalah 7,33. Nilai standar deviasi jumlah rapat komite audit adalah 6,150, berarti ukuran sebaran data jumlah rapat komite audit sebesar 6,779 dari seluruh data sampel penelitian ini.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi. uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data variabel penelitian yang digunakan dalam model regresi merupakan data residual yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (1-sample K-S) dengan nilai α sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi data residual lebih kecil dari α berarti data terdistribusi tidak normal, namun bila nilai signifikansi data residual lebih besar dari α maka artinya data tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardiz
ed Residual

N		213
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07129521
Most Extreme Differences	Absolute	,054
	Positive	,054
	Negative	-,035
Test Statistic		,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas, Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,20. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi terdistribusi normal, karena nilai Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05, dan model regresi tersebut layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabelnya. Multikolonieritas dalam penelitian ini menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 artinya tidak terdapat gejala multikolonieritas (Ghozali, 2011). Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.4

Hasil perhitungan Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DAC	,981	1,020
	DK	,943	1,060
	PDKI	,983	1,018
	KA	,715	1,399
	JRKA	,762	1,312

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

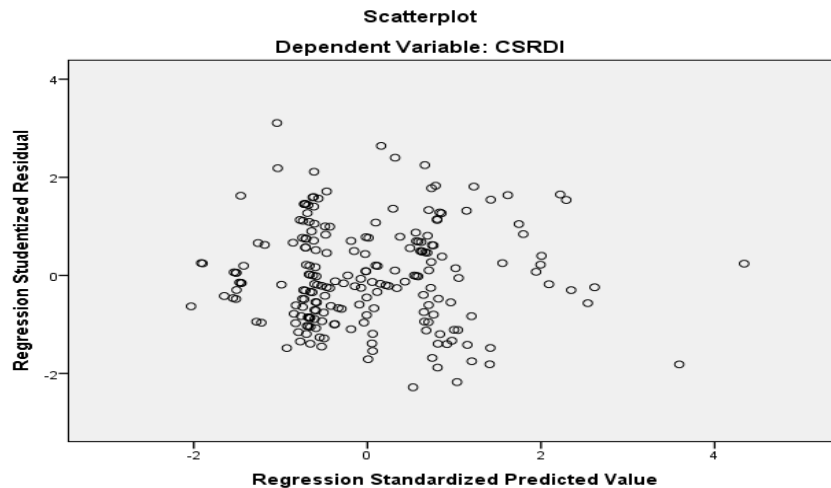
Berdasarkan tabel 4.4 di atas, nilai *tolerance* setiap variabel independen tidak ada yang menunjukkan nilai kurang dari 0,10 dan nilai VIF pada tiap variabel independen juga tidak menunjukkan nilai yang lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain. Pengujian ini menggunakan uji grafik *scatterplot*, apabila titik pada grafik menyebar dan tidak ada pola yang jelas maka tidak terjadi heteroskedastisitas, namun apabila titik pada grafik membentuk pola

tertentu maka bisa diindikasikan adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini :



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, grafik *scatterplot* menunjukkan titik-titik menyebar secara acak baik di bawah maupun di atas angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola teratur. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi adanya heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis berikutnya.

4.4 Analisis Regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu manajemen laba, dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan jumlah rapat komite audit terhadap variabel dependen, yaitu *corporate social*

responsibility disclosure. Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 4.5
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,216	,040		5,371	,000
	DAC	-,035	,064	-,035	-,549	,584
	DK	,013	,003	,349	5,356	,000
	PDKI	-,082	,047	-,112	-1,754	,081
	KA	-,022	,013	-,127	-1,697	,091
	JRKA	,003	,001	,226	3,128	,002

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Dari hasil regresi linear berganda di atas, maka model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{CSRDI} = 0,216 - 0,035 \text{ DAC} + 0,013 \text{ DK} - 0,082 \text{ PDKI} - 0,022 \text{ KA} \\ + 0,003 \text{ JRKA}$$

Keterangan :

CSRDI : *Corporate social responsibility disclosure index*

DAC : *Discretionary accrual*

DK : Dewan komisaris

PDKI : Proporsi dewan komisaris independen

KA : Komite audit

JRKA : Jumlah rapat komite audit

Dari persamaan regresi berganda di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,216 memiliki arti bahwa bila seluruh variabel independen bernilai 0, maka besarnya variabel dependen atau *corporate social responsibility (CSR) disclosure* adalah 0,216.
2. Variabel manajemen laba memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,035. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa jika manajemen laba naik 1% maka *CSR disclosure* dalam laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 3,5% dengan asumsi variabel independen yang lain dalam kondisi konstan.
3. Variabel dewan komisaris memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,013. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa jika ukuran dewan komisaris meningkat 1 satuan maka *CSR disclosure* akan meningkat sebesar 1,3% dengan asumsi seluruh variabel lain dalam kondisi konstan.
4. Variabel proporsi dewan komisaris independen memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,082. Nilai koefisien regresi tersebut mengandung arti bahwa jika proporsi dewan komisaris independen mengalami peningkatan 1% maka *CSR disclosure* akan

mengalami penurunan sebesar 8,2% dengan asumsi seluruh variabel independen lain bernilai konstan.

5. Variabel komite audit memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,022. Hal tersebut mengandung arti bahwa jika komite audit mengalami peningkatan 1 satuan maka *CSR disclosure* akan mengalami penurunan sebesar 2,2% dengan asumsi seluruh variabel independen lain dalam keadaan konstan.
6. Variabel jumlah rapat komite audit memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,003. Nilai koefisien regresi tersebut mengandung arti bahwa jika jumlah rapat komite audit mengalami kenaikan 1 satuan maka *CSR disclosure* akan mengalami kenaikan juga sebesar 0,3% dengan asumsi bahwa semua variabel independen lain dalam keadaan konstan.

4.5 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi (R^2), dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).

4.5.1 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen memiliki kemampuan yang terbatas dan bila nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa hampir semua variabel independen

dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 4.6 di bawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,416 ^a	,173	,153	,072151128400000

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Dari hasil analisis koefisien determinasi di atas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,153. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu manajemen laba, dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, dan jumlah rapat komite audit dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu CSR *disclosure* sebesar 15,3%. Sedangkan sisanya yakni sebesar 84,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.5.2 Uji statistik t (Uji signifikansi parameter individual)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa signifikan variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikansi parameter individual dapat dilihat dalam tabel 4.7 di bawah ini :

Tabel 4.7**Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,216	,040		5,371	,000
	DAC	-,035	,064	-,035	-,549	,584
	DK	,013	,003	,349	5,356	,000
	PDKI	-,082	,047	-,112	-1,754	,081
	KA	-,022	,013	-,127	-1,697	,091
	JRKA	,003	,001	,226	3,128	,002

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.7 Hasil uji signifikansi parameter individual di atas, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis pertama

Hipotesis pertama ini menguji pengaruh negatif manajemen laba terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Berdasarkan tabel 4.7 nilai koefisien regresi manajemen laba sebesar -0,035 dan nilai signifikansi sebesar 0,584. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan, karena signifikansi 0,584 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *corporate social*

reponsibility disclosure. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini **tidak didukung**.

2. Pengujian hipotesis kedua

Hipotesis kedua penelitian ini menguji pengaruh positif dewan komisaris terhadap *corporate social reponsibility disclosure*. Berdasarkan tabel 4.7 nilai koefisien regresi ukuran dewan komisaris sebesar 0,013 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka koefisien regresi tersebut signifikan, dikarenakan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *corporate social reponsibility disclosure*. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini **didukung**.

3. Pengujian hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga penelitian ini menguji pengaruh positif proporsi dewan komisaris independen terhadap *corporate social reponsibility disclosure*. Berdasarkan tabel 4.7 nilai koefisien regresi proporsi dewan komisaris independen sebesar -0,082 dan nilai signifikansi sebesar 0,081. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka nilai koefisien regresi tersebut tidak signifikan, karena signifikansi $0,081 > 0,05$, yang artinya proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social reponsibility disclosure*. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini **tidak didukung**.

4. Pengujian hipotesis keempat

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menguji pengaruh positif komite audit terhadap *corporate social reponsibility disclosure*. Berdasarkan tabel 4.7 nilai koefisien regresi ukuran komite audit sebesar -0,022 dan nilai signifikansi sebesar 0,091. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka nilai koefisien regresi tersebut tidak signifikan, karena signifikansi $0,091 > 0,05$, yang artinya ukuran komite audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social reponsibility disclosure*. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini **tidak didukung**.

5. Pengujian hipotesis kelima

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menguji pengaruh positif jumlah rapat komite audit terhadap *corporate social reponsibility disclosure*. Berdasarkan tabel 4.7 nilai koefisien regresi jumlah rapat komite audit sebesar 0,003 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka nilai koefisien regresi tersebut signifikan, karena signifikansi $0,002 < 0,05$, yang artinya jumlah rapat komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social reponsibility disclosure*. Oleh karena itu, hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini **didukung**.

4.6 Pembahasan

Sebelum dilakukan pembahasan disajikan terlebih dahulu kesimpulan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

Tabel 4.8

Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi	B	Sig.	Kesimpulan
1	Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i>	-0,035	0,584	Ditolak
2	Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i>	0,013	0,000	Diterima
3	Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i>	-0,082	0,081	Ditolak
4	Komite audit berpengaruh positif terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i>	-0,022	0,091	Ditolak
5	Jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i>	0,003	0,002	Diterima

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dilakukan pembahasan sebagai berikut :

4.6.1 Pengaruh manajemen laba terhadap *corporate social responsibility disclosure*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, hasil uji hipotesis diperoleh bahwa hipotesis pertama penelitian ini ditolak. Hipotesis pertama menguji adanya pengaruh negatif manajemen laba terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Terzaghi (2012), Widya dan Sandra (2014), dan Zulaikha (2014) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Menurut teori, manajemen laba adalah kebebasan manajemen dalam menentukan metode akuntansi dan nilai estimasi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan sebagai upaya untuk merekayasa laporan keuangan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa manajemen benar-benar memanfaatkan kebebasan memilih metode akuntansi, nilai estimasi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan dan kebebasan memilah informasi non keuangan apa saja yang diungkapkan dalam laporan keuangan dan tahunan. Informasi yang ada dalam laporan keuangan dan tahunan tersebut sudah dikelola oleh manajemen untuk menarik perhatian *stakeholder*. Menurut Terzaghi (2012) manajemen cenderung menutupi tindakan manajemen laba dengan mengungkapkan CSR. Manajemen akan berusaha mengalihkan perhatian *stakeholder* dengan mengungkapkan segala

informasi keuangan maupun non keuangan termasuk CSR untuk menutupi tindakan yang dilakukannya. Selain itu, ada beberapa pertimbangan berbeda bagi manajemen dalam mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan dan tahunan. Di satu sisi, manajemen menggunakan pengungkapan CSR sebagai sarana justifikasi terhadap penggunaan metode akuntansi yang biasa digunakan untuk mengelola informasi keuangan dan di sisi lain, adanya pengungkapan CSR dijadikan alat untuk mengurangi informasi keuangan lain yang dimiliki manajemen yang melakukan manajemen laba (Widya dan Sandra 2014).

Hipotesis penelitian ini ditolak juga dapat dikarenakan kurangnya perhatian manajemen atas dampak kegiatan operasional perusahaan terhadap sosial masyarakat dan lingkungan. Hal tersebut tercermin dari kurang luasnya kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan yang dapat dilihat dari rendahnya rata-rata CSRDI pada penelitian ini, sementara manajemen tetap merekayasa laporan keuangan dan mengelola labanya tanpa memperhatikan dampak kegiatan operasional perusahaan tersebut.

4.6.2 Pengaruh dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility disclosure*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, hasil uji hipotesis diperoleh bahwa hipotesis kedua penelitian ini diterima. Hipotesis kedua menguji adanya pengaruh positif dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility*

disclosure. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Terzaghi (2012), Widya dan Sandra (2014) dan Susilo dan Midawati (2015) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Dewan komisaris merupakan suatu organ perusahaan yang memiliki fungsi pengawasan dan organ perusahaan yang memiliki hak untuk memberikan nasihat kepada direksi bila diperlukan pada waktu waktu tertentu (Daniri, 2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris telah menjalankan tugasnya dengan baik sehingga fungsi pengawasan atas kegiatan perusahaan telah terlaksana dengan baik. Dewan komisaris mampu untuk memberikan saran kepada direksi untuk mengungkapkan kegiatan perusahaan baik kegiatan operasional maupun yang lainnya seperti kegiatan CSR perusahaan.

4.6.3 Pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap *corporate social responsibility disclosure*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, hasil uji hipotesis diperoleh bahwa hipotesis ketiga penelitian ini ditolak. Hipotesis ketiga menguji adanya pengaruh positif proporsi dewan komisaris independen terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Susilo dan Midawati (2015), dan Djuitaningsih dan Marsyah (2012) yang menyatakan bahwa proporsi dewan

komisaris independen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Hasil penelitian ini ditolak dikarenakan banyak sedikitnya dewan komisaris independen dalam susunan anggota dewan komisaris mungkin tidak begitu berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Bila ditelaah lagi proporsi dewan komisaris independen pada rata-rata sampel perusahaan penelitian ini memiliki kurang lebih 30% komisaris independen sesuai dengan syarat yang telah ditentukan OJK pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik. Oleh karena hal itu, dapat dimungkinkan jumlah proporsi komisaris independen yang ada dalam perusahaan hanya digunakan untuk memenuhi syarat dari OJK. Ada hal lain yang menjadi penyebab ditolaknya hasil penelitian ini seperti kemungkinan proses rekrutmen komisaris independen yang kurang memenuhi syarat sehingga belum dapat menjamin adanya perlindungan terhadap kepentingan *non-controlling stakeholder* yang setara dengan *controlling stakeholder* atau dewan komisaris independen tersebut tidak benar-benar independen dan terkesan mendukung manajemen untuk tidak menungkapkan kegiatan CSR secara luas.

4.6.4 Pengaruh komite audit terhadap *corporate social responsibility disclosure*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, hasil uji hipotesis diperoleh bahwa hipotesis keempat penelitian ini ditolak. Hipotesis keempat menguji adanya

pengaruh positif komite audit terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Djuitaningsih dan Marsyah (2012), Terzaghi (2012), dan Priantana dan Yustian (2011).

Seharusnya adanya komite audit dalam perusahaan manufaktur sangat membantu pengawasan kegiatan CSR terutama dalam pengungkapan kegiatan yang menghasilkan informasi tentang menjaga lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja, tenaga kerja dan produk yang dihasilkan perusahaan manufaktur (Priantana dan Yustian, 2011). Namun, hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan pernyataan tersebut. Hal ini dapat disebabkan karena berbagai faktor antara lain : rendahnya fungsi pengawasan komite audit sebagai komite yang membantu dewan komisaris untuk mengawasi manajemen khususnya pengendalian internal perusahaan dan transparansi pelaporan informasi keuangan maupun non keuangan, kurangnya pemahaman anggota komite audit akan peran pentingnya, dan rendahnya independensi komite audit yang mana dimungkinkan anggota komite audit memihak salah satu pihak yang berkepentingan.

4.6.5 Pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap *corporate social responsibility disclosure*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, hasil uji hipotesis diperoleh bahwa hipotesis kelima penelitian ini diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan

bahwa jumlah rapat komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Djuitaningsih dan Marsyah (2012). Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering komite audit melaksanakan rapat semakin luas pula *CSR disclosure* pada laporan keuangan dan tahunan.

Banyaknya rapat yang dilaksanakan komite audit dapat menjadi tolak ukur aktifitas pengawasan pengendalian internal manajemen dan kegiatan usaha perusahaan sehingga dapat meminimalisir kecurangan manajemen dalam mengungkapkan kegiatan perusahaan, serta menunjukkan bahwa komite audit benar-benar mengevaluasi setiap kegiatan yang dilaksanakan perusahaan termasuk kegiatan CSR perusahaan sehingga seluruh kegiatan tersebut diungkapkan secara penuh pada laporan keuangan dan tahunan perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen laba dan *corporate governance* yang direpresentasikan dengan ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit dan jumlah rapat komite audit terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa ada atau tidaknya manajemen laba dalam penyusunan laporan keuangan tidak mempengaruhi luasnya pengungkapan CSR.
2. Jumlah dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan semakin luas pula pengungkapan CSR perusahaan
3. Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hal ini mengandung arti bahwa persentase dewan komisaris independen dalam anggota

dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya pengungkapan CSR dalam perusahaan.

4. Jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hal ini mengandung arti bahwa banyak sedikitnya anggota komite audit dalam sebuah perusahaan tidak memiliki pengaruh dalam pengungkapan CSR perusahaan.
5. Jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa sering atau tidaknya komite audit melaksanakan rapat dalam satu tahun memberikan pengaruh positif terhadap pengungkapan kegiatan CSR dalam perusahaan

5.2 Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain :

1. Objek penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tiga periode yaitu tahun 2014-2016.
2. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, *Adjusted R²* pada penelitian ini hanya sebesar 15,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR dan variabel independen pada penelitian ini tidak dapat sepenuhnya mempengaruhi pengungkapan CSR.

5.3 Saran

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode penelitian, menambah jumlah sampel penelitian, dan tidak hanya menggunakan perusahaan manufaktur tetapi juga menggunakan perusahaan lain yang terdaftar di BEI sehingga dapat mengeneralisasi hasil penelitian dan memperoleh hasil distribusi data yang lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lain yang digunakan dalam penelitian seperti jumlah rapat komisaris, komposisi direksi independen, komposisi kepemilikan institusional, komposisi kepemilikan publik, jumlah komite *corporate governance*.

5.4 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, terdapat beberapa hal yang bisa dipertimbangkan bagi pihak terkait yaitu :

1. Bagi perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi kepada perusahaan agar lebih memperhatikan *stakeholder* dalam mengambil keputusan manajerial dengan meminimalisir manajemen laba dan mempertimbangkan pentingnya *corporate*

governance dalam perusahaan, serta perusahaan dapat mengungkapkan CSR lebih luas lagi sesuai dengan indikator pengungkapan CSR yang telah ditetapkan dalam standar GRI.

2. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini, investor bisa mendapatkan informasi tambahan tentang kemungkinan adanya manajemen laba yang dilakukan manajemen dan mekanisme *corporate governance* yang baik dalam suatu perusahaan sebagai pertimbangan saat melakukan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniri, Mas Achmad. 2014. *Lead by GCG*. Jakarta: Gagas Bisnis Indonesia.
- Djuitaningsih, Tita, dan Wahdatul A Marsyah. 2012. "Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure." *Media Riset Akuntansi* 2 (2):187–211.
- Economist Intelligence Unit, The. 2005. "The Importance of Corporate Responsibility." *The Economist Intelligence Unit*. <https://doi.org/10.1053/j.jrn.2009.05.003>.
- Fatimah, Siti, Makhdalena, dan Fenny Trisnawati. 2016. "Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 S.d 2014." *Jurnal Online Mahasiswa* 3 (2):1–11. <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/10441/10099>.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. 5th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gras-Gil, Ester, Mercedes Palacios Manzano, dan Joaquín Hernández Fernández. 2016. "Investigating the Relationship between Corporate Social Responsibility and Earnings Management: Evidence from Spain." *BRQ Business Research Quarterly* 19 (4). ACEDE:289–99. <https://doi.org/10.1016/j.brq.2016.02.002>.
- GRI. 2013. Global Reporting Initiative. Diperoleh 17 November 2017, dari www.globalreporting.org
- Gumanti, Tatang Ary. 2017. *Keuangan Korporat : Tinjauan Teori Dan Bukti Empiris*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hadi, Noor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hadi, Syamsul. 2009. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Handajani, Lilik, Sutrisno, dan Chandrarin Grahita. 2009. "The Effect of Earnings Management and Corporate Governance Mechanism to Corporate Social Responsibility Disclosure : Study At Public Companies in Indonesia Stock Exchange." *Symposium Nasional Akuntansi XII*, 1–30.
- Hikmah, Noor, Chairina, dan Desilarina Rahmayanti. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Governance dalam Laporan Tahunan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Symposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*.
- Ismail, Solihin. 2009. *Corporate Social Responsibility : From Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.

- Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Kerja Komite Audit.
http://www.martinaberto.co.id/download/Peraturan_Bapepam/IX.I.5_Pembentukan_dan_Pedoman_Pelaksanaan_Kerja_Komite_Audit.pdf
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. "Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia," 30. www.governance-indonesia.or.id.
- Marsha, Felicia, dan Imam Ghozali. 2017. "Pengaruh Ukuran Komite Audit , Audit Eksternal , Jumlah Rapat Komite Audit , Jumlah Institusional terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI." *Diponegoro Journal of Economics* 6 (2):1–13.
- Muqodim, dan Joko Susilo. 2013. "Triple Bottom Line Reporting dalam Pelaporan Tahunan Perusahaan Go Public di Indonesia." *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 17 (1):31–42.
- Murwaningsari, Etty. 2009. "Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance dalam Satu Continuum." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 11 (1):30–41.
- Ningsih, Radis Fitri. 2017. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Manajemen Laba terhadap Enviromental Disclousure." *Jurnal Akuntansi* 5 (2).
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/2414/1923>.
- Oktafia, Yufenti. 2013. "Pengaruh Manajemen Laba terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 2 (2):676–704.
- Peraturan Otoritas Jasa Keunagan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjTurz2p_jaAhUIuY8KHSKoB3UQFgguMAA&url=http%3A%2F%2Ffeodb.ekon.go.id%2Fdownload%2Fperaturan%2Fplainlain%2Fojk%2FPOJK_33_2014.pdf&usg=AOvVaw0bUzBIIdyX0zxBnehDDGSig
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
<http://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Nomor-55.POJK.04.2015/SALINAN-POJK%20%2055.%20Pembentukan%20dan%20Pedoman%20Pelaksanaan%20Kerja%20Komite%20Audit.pdf>
- Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
<http://www.sjdih.depkeu.go.id/fullText/2012/47TAHUN2012PP.HTM>
- Priantana, Riha Dedi, dan Ade Yustian. 2011. "Pengaruh Struktur Good Corporate

Governance terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi* 4 (1):65–78.

Prior, Diego, Jordi Surroca, and Josep A. Tribó. 2008. “Are Socially Responsible Managers Really Ethical? Exploring the Relationship between Earnings Management and Corporate Social Responsibility.” *Journal Compilation Blackwell Publishing Ltd* 16 (3):160–77. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2008.00678.x>.

Rindawati, Meita Wahyu. 2015. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).” *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4 (6):2–15.

Roberts, DH, dan JP Koeplin. 2007. “Sustainability Reporting Practices in Portugal: Greenwashing or Triple Bottom Line?” *International Business & Economics Research Journal* 6 (9):29–40. <http://cluteonline.com/journals/index.php/IBER/article/view/3403>.

Scott, William R. 2011. *Financial Accounting Theory*. USA: Pearson Prentice Hall.

Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba : Teori Dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.

Susilo, Moch. Septiawan, dan Titik Midawati. 2015. “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility.” *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4 (5):1–16.

Suttipun, Muttanachai. 2012. “Triple Bottom Line Reporting in Annual Reports: A Case Study of Companies Listed on the Stock Exchange of Thailand (SET).” *Asian Journal of Finance & Accounting* 4 (1):69–92. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v4i1.1289>.

Terzaghi, Muhammad Titan. 2012. “Pengaruh Earning Management dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius) II* (1):31–47.

Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. <http://prokum.esdm.go.id/uu/2007/uu-40-2007.pdf>

Untung, Hendrik Budi. 2009. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.

Widya, Wi, dan Amelia Sandra. 2014. “Pengaruh Earning Management dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.” *Akuntabilitas VII* (1):01–14.

Yulia, Aida. 2014. “Analisis Perbedaan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan High Profile Dan Low Profile (Studi

Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI).” *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* 1 (1):92–106.

Zarkasyi, Moh. Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.

Zulaikha. 2014. “Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Corporate Social Reporting.” *Jurnal Akuntansi & Auditing* 10 (2):181–94.

LAMPIRAN 1

Daftar Nama Perusahaan Sampel

No.	KODE	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AKPI	Argha Kerya Prima Industry Tbk
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
5	ASII	Astra International Tbk
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk
7	BIMA	Primariondo Asia Infrastructure Tbk
8	BRAM	Indo Kordsa Tbk
9	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
10	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
11	CPIN	Chareon Pokphand Indonesia Tbk
12	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
13	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
14	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
15	EKAD	Ekadharma International Tbk
16	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
17	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
18	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
19	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
20	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
21	GGRM	Gudang Garam Tbk
22	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
23	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
24	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
25	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
26	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
27	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
28	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
29	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
30	INDS	Indospring Tbk
31	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
32	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk

33	IPOI	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
34	JECC	Jembo Cable Company Tbk
35	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
36	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
37	KLBF	Kalbe Farma Tbk
38	KRAS	Krakatau Steel Tbk
39	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk
40	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
41	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
42	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
43	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
44	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
45	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
46	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
47	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
48	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
49	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
50	ROTI	PT Nippon Indosari Corporinda Tbk
51	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
52	SIPD	Sierad Produce Tbk
53	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
54	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
55	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
56	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
57	SMSM	Selamat Sampurna Tbk
58	SPMA	Suparma Tbk
59	SRSN	Indo Acitama Tbk
60	SULI	SLJ Global Tbk
61	TCID	Mandom Indonesia Tbk
62	TKIM	Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk
63	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
64	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
65	TRIS	Trisula International Tbk
66	TRST	Trias Sentosa Tbk
67	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
68	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
69	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
70	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
71	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk

LAMPIRAN 2

Data Variabel Dependen dan Independen

1. Data perhitungan CSR Index Tahun 2014

NO	KODE GRI	ITEM CSR BERDASARKAN GRI	ADES	AKPI	ALDO	AMFG	ASII	AUTO	BIMA	BRAM
1	EC 1	Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung	0	0	0	0	0	0	0	0
2	EC 2	Implikasi finansial dan risiko akibat perubahan iklim	0	0	0	0	0	0	0	0
3	EC 3	Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti	0	0	0	0	0	0	0	0
4	EC 4	Bantuan finansial dari pemerintah	0	0	0	0	0	0	0	0
5	EC 5	Standar upah minimum	0	0	0	1	1	0	1	0
6	EC 6	Rasio pemasok lokal	0	0	0	0	0	0	0	0
7	EC 7	Rasio karyawan lokal	0	0	0	0	0	0	0	0
8	EC 8	Pengaruh pembangunan infrastruktur	0	1	0	1	0	0	0	1
9	EC 9	Dampak pengaruh ekonomi tidak langsung	1	1	1	1	1	1	1	0
10	EN 1	Pemakaian material/bahan	1	0	1	0	0	0	0	0
11	EN 2	Pemakaian material daur ulang	1	0	1	1	0	0	1	0
12	EN 3	Pemakaian energi langsung	1	0	1	0	0	0	0	0
13	EN 4	Pemakaian energi tidak langsung	1	0	1	1	0	1	1	1
14	EN 5	Penghematan energi	1	0	0	1	0	1	1	1
15	EN 6	Inisiatif penyediaan energi terbarukan	0	0	0	1	0	0	0	0
16	EN 7	Inisiatif mengurangi energi tidak langsung	1	0	0	1	0	0	1	0
17	EN 8	total pemakaian air	1	0	0	0	0	1	0	0
18	EN 9	Sumber air yang terkena dampak	1	0	0	1	0	0	0	0
19	EN 10	Jumlah air daur ulang	1	1	0	1	1	1	0	0
20	EN 11	Kuasa tanah di hutan lindung	0	0	0	0	0	0	0	0
21	EN 12	Perlindungan keanekaragaman hayati	1	1	0	0	1	0	0	0
22	EN 13	Pemulihan habitat	0	0	0	0	0	0	0	0
23	EN 14	Strategi menjaga keanekaragaman hayati	0	1	0	1	1	0	0	0
24	EN 15	Spesies yang dilindungi	0	0	0	0	0	0	0	0
25	EN 16	Total emisi gas rumah kaca	0	0	0	0	1	0	0	0
26	EN 17	Total gas tidak langsung yang berhubungan dengan gas rumah kaca	0	0	0	0	0	0	0	0
27	EN 18	Inisiatif pengurangan efek gas rumah kaca	0	0	0	0	1	0	0	0

28	EN 19	Pengurangan emisi ozon	0	0	0	0	1	0	0	0
29	EN 20	Jenis-jenis emisi udara	0	1	0	1	0	1	0	0
30	EN 21	Kualitas pembuangan air dan lokasinya	0	1	0	1	0	0	0	1
31	EN 22	Klasifikasi limbah dan metode pembuangan	0	1	0	0	0	0	1	1
32	EN 23	Total biaya dan jumlah yang tumpah	0	0	0	0	0	0	0	0
33	EN 24	Limbah berbahaya yang ditransportasikan	0	0	0	0	0	0	0	0
34	EN 25	Keanekaragaman hayati	0	1	0	1	0	1	1	0
35	EN 26	Inisiatif mengurangi dampak buruk pada lingkungan	1	1	1	1	1	1	0	1
36	EN 27	Presentase produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan	1	0	0	0	0	0	0	0
37	EN 28	Nilai moneter akibat pelanggaran peraturan dan hukum lingkungan hidup	0	0	0	0	0	0	0	0
38	EN 29	Dampak signifikan terhadap lingkungan akibat transportasi produk	0	0	0	0	0	0	0	0
39	EN 30	Biaya dan investasi perlindungan lingkungan	1	0	1	0	0	1	1	0
40	LA 1	Jumlah angkatan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1
41	LA 2	Tingkat perputaran karyawan	0	1	1	0	0	1	0	0
42	LA 3	Kompensasi bagi karyawan tetap	0	0	0	0	0	0	0	0
43	LA 4	presentase karyawan yang dilindungi	0	0	0	0	0	0	0	0
44	LA 5	Pemberitahuan minimum tentang perubahan operasional	0	0	0	0	0	0	0	0
45	LA 6	Majelis kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1	0	1
46	LA 7	Tingkat kecelakaan kerja	0	0	0	0	0	0	1	0
47	LA 8	Program pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan	1	1	1	1	1	1	1	1
48	LA 9	Kesepakatan kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1	0	1
49	LA 10	Rata-rata jam pelatihan	0	0	0	0	0	0	0	0
50	LA 11	Program persiapan pensiun	0	1	0	0	1	0	0	0
51	LA 12	Penilaian kinerja dan pengembangan karir	0	0	0	1	0	1	1	1
52	LA 13	Keanekaragaman karyawan	0	1	1	0	1	1	1	1
53	LA 14	Rasio gaji dasar pria terhadap wanita	0	0	0	0	0	0	0	0
54	HR 1	Perjanjian dan investasi menyangkut HAM	1	0	0	0	0	0	0	0
55	HR 2	Presentase pemasok dan kontraktor menyangkut HAM	0	0	0	0	0	0	0	0
56	HR 3	Pelatihan karyawan tentang HAM	0	0	0	0	0	0	0	0
57	HR 4	Kasus diskriminasi	0	0	0	0	0	0	0	0
58	HR 5	Hak berserikat	0	0	0	1	0	0	0	0
59	HR 6	Pekerja di bawah umur	0	0	0	0	0	0	0	0
60	HR 7	Pekerja paksa	0	0	0	0	0	0	0	0
61	HR 8	Tenaga keamanan terlatih HAM	0	0	0	0	0	0	0	0

62	HR 9	Pelanggaran hak penduduk asli	0	0	0	0	0	0	0	0
63	SO 1	Dampak program pada komunitas	1	1	1	1	1	1	1	1
64	SO 2	jumlah unit usaha yang memiliki risiko korupsi	0	0	0	0	0	0	0	0
65	SO 3	Pelatihan anti korupsi	1	0	0	0	0	0	0	0
66	SO 4	Pencegahan tindakan korupsi	0	0	0	0	0	0	0	0
67	SO 5	Partisipasi dalam pembuatan kebijakan publik	0	0	0	0	0	0	0	0
68	SO 6	Sumbangan untuk partai politik	0	0	0	0	0	0	0	0
69	SO 7	Hukuman akibat pelanggaran persaingan usaha	0	0	0	0	0	0	0	0
70	SO 8	Hukuman atau denda pelanggaran peraturan perundangan	0	0	0	0	0	0	0	0
71	PR 1	Perputaran dan keamanan produk	1	1	0	0	1	0	1	1
72	PR 2	Pelanggaran peraturan dampak produk	0	0	0	0	0	0	0	0
73	PR 3	Informasi kandungan produk	1	0	1	1	1	1	0	0
74	PR 4	Pelanggaran penyediaan info produk	0	0	0	0	0	0	0	0
75	PR 5	Tingkat kepuasan pelanggan	0	1	1	0	1	0	0	1
76	PR 6	Kelayakan komunikasi pemasaran	0	1	1	0	1	1	0	0
77	PR 7	Pelanggaran komunikasi pemasaran	0	0	0	0	0	0	0	0
78	PR 8	Pengaduan tentang pelanggaran privatisasi pelanggan	0	0	0	1	0	0	0	0
79	PR 9	Denda pelanggaran pengadaan dan penggunaan produk	0	0	0	0	0	0	0	0
		JUMLAH PENGUNGKAPAN	23	21	17	24	20	19	16	15
		CSRD	0,291	0,266	0,215	0,304	0,253	0,241	0,203	0,190

BTON	BUDI	CPIN	DLTA	DPNS	DVLA	EKAD	ESTI	FASW	FPNI	GDST	GDYR	GGRM	HDTX	HMSP	ICBP	IGAR	IMAS	INAF	INDF	INDR
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0
0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0
0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0
0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0
1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0
0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0
1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1
1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	18	11	9	11	8	9	9	18	10	13	9	7	6	4	28	20	8	20	26
0,139	0,228	0,139	0,114	0,139	0,101	0,114	0,114	0,228	0,127	0,165	0,114	0,089	0,076	0,051	0,354	0,253	0,101	0,253	0,329

INDS	INKP	INTP	IPOL	JECC	KBRI	KDSI	KLBF	KRAS	LMPI	LMSH	MAIN	MASA	MLBI	MLIA	MYOR	NIKL	PTSN	RICY
0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1
1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0
1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0
1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0
0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	21	22	10	14	11	5	21	24	9	8	7	10	6	11	12	17	17	11
0,114	0,266	0,278	0,127	0,177	0,139	0,063	0,266	0,304	0,114	0,101	0,089	0,127	0,076	0,139	0,152	0,215	0,215	0,139

RMBA	ROTI	SIDO	SIPD	SKBM	SMBR	SMCB	SMGR	SMSM	SPMA	SRSN	SULI	TCID	TKIM	TOTO	TPIA	TRIS	TRST	UNIC
0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0
0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0
1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1
0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0
0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1
0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	14	23	10	6	23	17	30	9	10	9	7	14	14	20	25	14	6	11
0,114	0,177	0,291	0,127	0,076	0,291	0,215	0,380	0,114	0,127	0,114	0,089	0,177	0,177	0,253	0,316	0,177	0,076	0,139

UNVR	WIIM	WTON	YPAS
0	1	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	1	1	1
1	0	0	0
0	0	0	1
0	0	0	0
1	1	1	1
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	1	1
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0

0	1	1	0
0	1	1	0
0	0	0	0
0	1	1	1
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
1	1	1	1
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
1	1	1	1
0	1	1	1
0	1	1	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	1	1	1
0	1	0	0
1	1	1	1
1	1	1	1
1	0	0	0
0	0	1	1
0	0	1	1
1	1	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
1	1	1	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0

0	0	0	0
1	1	1	1
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
1	1	0	1
0	0	0	0
1	0	0	0
0	0	0	0
0	1	1	0
0	1	0	0
0	0	0	0
0	0	1	0
0	0	0	0
12	20	19	15
0,152	0,253	0,241	0,190

2. Data Perhitungan CSR Index Tahun 2015

NO	KODE GRI	ITEM CSR BERDASARKAN GRI	ADES	AKPI	ALDO	AMFG	ASII	AUTO	BIMA	BRAM
1	EC 1	Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung	0	0	0	0	0	1	0	0
2	EC 2	Implikasi finansial dan risiko akibat perubahan iklim	0	0	0	0	0	0	0	0
3	EC 3	Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti	0	0	0	0	0	0	0	0
4	EC 4	Bantuan finansial dari pemerintah	0	0	0	0	0	0	0	0
5	EC 5	Standar upah minimum	0	0	0	1	1	0	1	0
6	EC 6	Rasio pemasok lokal	0	0	0	0	0	0	0	0
7	EC 7	Rasio karyawan lokal	0	0	0	0	0	0	0	0
8	EC 8	Pengaruh pembangunan infrastruktur	0	1	0	1	0	0	0	1
9	EC 9	Dampak pengaruh ekonomi tidak langsung	1	1	1	1	1	1	1	1
10	EN 1	Pemakaian material/bahan	1	0	1	0	0	0	0	0
11	EN 2	Pemakaian material daur ulang	1	0	1	1	0	0	1	0
12	EN 3	Pemakaian energi langsung	1	0	1	0	0	0	0	0
13	EN 4	Pemakaian energi tidak langsung	1	0	1	1	0	1	1	1
14	EN 5	Penghematan energi	1	0	0	1	0	1	1	1
15	EN 6	Inisiatif penyediaan energi terbarukan	0	0	0	1	0	0	0	0
16	EN 7	Inisiatif mengurangi energi tidak langsung	1	0	0	1	0	0	1	0
17	EN 8	total pemakaian air	1	0	0	0	0	1	0	0
18	EN 9	Sumber air yang terkena dampak	1	0	0	1	0	0	0	0
19	EN 10	Jumlah air daur ulang	1	1	0	1	1	1	0	0
20	EN 11	Kuasa tanah di hutan lindung	0	0	0	0	0	0	0	0
21	EN 12	Perlindungan keanekaragaman hayati	1	1	0	0	1	1	0	0
22	EN 13	Pemulihan habitat	0	0	0	0	0	0	0	0
23	EN 14	Strategi menjaga keanekaragaman hayati	0	1	0	1	1	0	0	0
24	EN 15	Spesies yang dilindungi	0	0	0	0	0	0	0	0
25	EN 16	Total emisi gas rumah kaca	0	0	0	0	1	0	0	0
26	EN 17	Total gas tidak langsung yang berhubungan dengan gas rumah kaca	0	0	0	0	0	0	0	0
27	EN 18	Inisiatif pengurangan efek gas rumah kaca	0	0	0	0	1	0	0	0

28	EN 19	Pengurangan emisi ozon	0	0	0	0	1	0	0	0
29	EN 20	Jenis-jenis emisi udara	0	1	0	1	0	1	0	0
30	EN 21	Kualitas pembuangan air dan lokasinya	0	1	0	1	0	0	0	1
31	EN 22	Klasifikasi limbah dan metode pembuangan	0	1	0	0	0	0	1	1
32	EN 23	Total biaya dan jumlah yang tumpah	0	0	0	0	0	0	0	0
33	EN 24	Limbah berbahaya yang ditransportasikan	0	0	0	0	0	0	0	1
34	EN 25	Keanekaragaman hayati	0	1	0	1	0	1	1	0
35	EN 26	Inisiatif mengurangi dampak buruk pada lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1
36	EN 27	Presentase produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan	1	0	0	0	0	0	0	0
37	EN 28	Nilai moneter akibat pelanggaran peraturan dan hukum lingkungan hidup	0	0	0	0	0	0	0	0
38	EN 29	Dampak signifikan terhadap lingkungan akibat transportasi produk	0	0	0	0	0	0	0	0
39	EN 30	Biaya dan investasi perlindungan lingkungan	1	0	1	0	0	1	1	1
40	LA 1	Jumlah angkatan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1
41	LA 2	Tingkat perputaran karyawan	0	1	1	0	0	1	0	0
42	LA 3	Kompensasi bagi karyawan tetap	0	0	0	0	0	0	0	0
43	LA 4	presentase karyawan yang dilindungi	0	0	0	0	0	0	0	0
44	LA 5	Pemberitahuan minimum tentang perubahan operasional	0	0	0	0	0	0	0	0
45	LA 6	Majelis kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1	0	1
46	LA 7	Tingkat kecelakaan kerja	0	0	0	0	0	0	1	1
47	LA 8	Program pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan	1	1	1	1	1	1	1	1
48	LA 9	Kesepakatan kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1	0	1
49	LA 10	Rata-rata jam pelatihan	0	0	0	0	0	0	0	0
50	LA 11	Program persiapan pensiun	0	1	0	0	1	0	0	0
51	LA 12	Penilaian kinerja dan pengembangan karir	0	0	0	1	0	1	1	1
52	LA 13	Keanekaragaman karyawan	0	1	1	1	1	1	1	1
53	LA 14	Rasio gaji dasar pria terhadap wanita	0	0	0	0	0	0	0	0
54	HR 1	Perjanjian dan investasi menyangkut HAM	1	0	0	0	0	0	0	0
55	HR 2	Presentase pemasok dan kontraktor menyangkut HAM	0	0	0	0	0	0	0	0
56	HR 3	Pelatihan karyawan tentang HAM	0	0	0	0	0	0	0	0
57	HR 4	Kasus diskriminasi	0	0	0	0	0	0	0	0
58	HR 5	Hak berserikat	0	0	0	1	0	1	0	1
59	HR 6	Pekerja di bawah umur	0	0	0	0	0	0	0	0
60	HR 7	Pekerja paksa	0	0	0	0	0	0	0	0
61	HR 8	Tenaga keamanan terlatih HAM	0	0	0	0	0	0	0	0

62	HR 9	Pelanggaran hak penduduk asli	0	0	0	0	0	0	0	0
63	SO 1	Dampak program pada komunitas	1	1	1	1	1	1	1	1
64	SO 2	jumlah unit usaha yang memiliki risiko korupsi	0	0	0	0	0	0	0	0
65	SO 3	Pelatihan anti korupsi	1	0	0	0	0	0	0	0
66	SO 4	Pencegahan tindakan korupsi	0	0	0	0	0	0	0	0
67	SO 5	Partisipasi dalam pembuatan kebijakan publik	0	0	0	0	0	0	0	0
68	SO 6	Sumbangan untuk partai politik	0	0	0	0	0	0	0	0
69	SO 7	Hukuman akibat pelanggaran persaingan usaha	0	0	0	0	0	0	0	0
70	SO 8	Hukuman atau denda pelanggaran peraturan perundangan	0	0	0	0	0	0	0	0
71	PR 1	Perputaran dan keamanan produk	0	1	0	0	1	0	1	1
72	PR 2	Pelanggaran peraturan dampak produk	0	0	0	0	0	0	0	0
73	PR 3	Informasi kandungan produk	1	0	1	1	1	1	0	0
74	PR 4	Pelanggaran penyediaan info produk	0	0	0	0	0	0	0	0
75	PR 5	Tingkat kepuasan pelanggan	0	1	1	0	1	0	0	1
76	PR 6	Kelayakan komunikasi pemasaran	0	1	1	0	1	1	0	0
77	PR 7	Pelanggaran komunikasi pemasaran	0	0	0	0	0	0	0	0
78	PR 8	Pengaduan tentang pelanggaran privatisasi pelanggan	0	0	0	1	0	0	0	0
79	PR 9	Denda pelanggaran pengadaan dan penggunaan produk	0	0	0	0	0	0	0	0
		JUMLAH PENGUNGKAPAN	22	21	17	25	20	22	17	20
		CSRD	0,278	0,266	0,215	0,316	0,253	0,278	0,215	0,253

BTON	BUDI	CPIN	DLTA	DPNS	DVLA	EKAD	ESTI	FASW	FPNI	GDST	GDYR	GGRM	HDTX	HMSP	ICBP	IGAR	IMAS	INAF	INDF	INDR
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0
1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0
0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0
1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1
0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1
1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0
0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	18	11	15	12	15	7	9	20	11	12	10	8	7	15	30	21	10	24	28	14
0,152	0,228	0,139	0,190	0,152	0,190	0,089	0,114	0,253	0,139	0,152	0,127	0,101	0,089	0,190	0,380	0,266	0,127	0,304	0,354	0,177

INDS	INKP	INTP	IPOL	JECC	KBRI	KDSI	KLBF	KRAS	LMPI	LMSH	MAIN	MASA	MLBI	MLIA	MYOR	NIKL	PTSN	RICY
0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1
0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0
0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	21	25	19	15	12	14	19	23	10	9	12	9	10	12	15	12	17	12
0,101	0,266	0,316	0,241	0,190	0,152	0,177	0,241	0,291	0,127	0,114	0,152	0,114	0,127	0,152	0,190	0,152	0,215	0,152

RMBA	ROTI	SIDO	SIPD	SKBM	SMBR	SMCB	SMGR	SMSM	SPMA	SRSN	SULI	TCID	TKIM	TOTO	TPIA	TRIS	TRST	UNIC
0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1
1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1
0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1
0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1
0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1
0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	14	22	12	7	19	13	30	8	11	9	9	15	15	20	25	12	6	17
0,114	0,177	0,278	0,152	0,089	0,241	0,165	0,380	0,101	0,139	0,114	0,114	0,190	0,190	0,253	0,316	0,152	0,076	0,215

UNVR	WIIM	WTON	YPAS
1	1	1	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
1	0	1	0
1	0	0	0
0	1	1	0
0	0	1	0
1	1	1	1
0	0	1	0
0	0	1	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	1	1	1
0	0	0	1
0	0	0	0
1	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	1	0	1
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0

1	1	0	0
1	1	0	0
0	0	0	0
1	1	1	1
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
1	1	1	1
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
1	1	1	1
1	1	0	0
1	0	1	0
0	0	0	0
0	0	0	0
1	1	1	0
0	0	0	0
1	1	1	1
1	1	0	0
0	0	1	0
0	0	1	0
1	1	1	1
1	1	1	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
1	1	0	1
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0

0	0	0	0
1	1	1	1
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
1	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
1	1	0	1
0	0	0	0
1	0	0	0
0	0	0	0
1	1	1	1
1	0	0	0
0	0	0	0
1	0	1	0
0	0	0	0
25	20	21	13
0,316	0,253	0,266	0,165

3. Daftar Perhitungan CSR Index Tahun 2016

NO	KODE GRI	ITEM CSR BERDASARKAN GRI	ADES	AKPI	ALDO	AMFG	ASII	AUTO	BIMA	BRAM
1	EC 1	Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung	0	0	0	0	0	0	0	0
2	EC 2	Implikasi finansial dan risiko akibat perubahan iklim	0	0	0	1	0	0	0	0
3	EC 3	Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti	0	0	0	0	0	0	0	0
4	EC 4	Bantuan finansial dari pemerintah	0	0	0	0	0	0	0	0
5	EC 5	Standar upah minimum	0	0	0	1	1	0	1	1
6	EC 6	Rasio pemasok lokal	0	0	0	0	0	0	0	0
7	EC 7	Rasio karyawan lokal	0	0	0	0	0	0	0	0
8	EC 8	Pengaruh pembangunan infrastruktur	0	1	0	1	0	0	0	1
9	EC 9	Dampak pengaruh ekonomi tidak langsung	1	1	1	1	1	1	1	1
10	EN 1	Pemakaian material/bahan	1	0	1	0	0	0	0	0
11	EN 2	Pemakaian material daur ulang	1	0	1	1	0	0	1	0
12	EN 3	Pemakaian energi langsung	1	0	1	0	0	0	0	0
13	EN 4	Pemakaian energi tidak langsung	1	0	1	1	0	1	1	1
14	EN 5	Penghematan energi	1	0	0	1	0	1	1	1
15	EN 6	Inisiatif penyediaan energi terbarukan	0	0	0	1	0	0	0	0
16	EN 7	Inisiatif mengurangi energi tidak langsung	1	0	0	1	0	0	1	0
17	EN 8	total pemakaian air	1	0	0	0	0	1	0	0
18	EN 9	Sumber air yang terkena dampak	1	1	0	1	0	0	0	0
19	EN 10	Jumlah air daur ulang	1	1	0	1	1	1	0	0
20	EN 11	Kuasa tanah di hutan lindung	0	0	0	0	0	0	0	0
21	EN 12	Perlindungan keanekaragaman hayati	1	1	0	0	1	1	0	0
22	EN 13	Pemulihan habitat	0	0	0	0	0	0	0	0
23	EN 14	Strategi menjaga keanekaragaman hayati	0	1	0	1	1	0	0	0
24	EN 15	Spesies yang dilindungi	0	0	0	0	0	0	0	0
25	EN 16	Total emisi gas rumah kaca	0	0	0	0	1	0	0	0
26	EN 17	Total gas tidak langsung yang berhubungan dengan gas rumah kaca	0	0	0	0	0	0	0	0
27	EN 18	Inisiatif pengurangan efek gas rumah kaca	0	0	0	0	1	0	0	0

28	EN 19	Pengurangan emisi ozon	0	0	0	0	1	0	0	0
29	EN 20	Jenis-jenis emisi udara	0	1	0	1	0	1	0	0
30	EN 21	Kualitas pembuangan air dan lokasinya	0	1	0	1	0	0	0	1
31	EN 22	Klasifikasi limbah dan metode pembuangan	0	1	0	0	0	0	1	1
32	EN 23	Total biaya dan jumlah yang tumpah	0	0	0	0	0	0	0	0
33	EN 24	Limbah berbahaya yang ditransportasikan	0	0	0	0	0	0	0	1
34	EN 25	Keanekaragaman hayati	0	1	0	1	0	1	1	0
35	EN 26	Inisiatif mengurangi dampak buruk pada lingkungan	1	1	1	1	1	1	0	1
36	EN 27	Presentase produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan	1	0	0	0	0	0	0	0
37	EN 28	Nilai moneter akibat pelanggaran peraturan dan hukum lingkungan hidup	0	0	0	0	0	0	0	0
38	EN 29	Dampak signifikan terhadap lingkungan akibat transportasi produk	0	0	0	0	0	0	0	0
39	EN 30	Biaya dan investasi perlindungan lingkungan	1	0	1	0	0	1	1	1
40	LA 1	Jumlah angkatan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1
41	LA 2	Tingkat perputaran karyawan	0	1	1	1	0	1	0	0
42	LA 3	Kompensasi bagi karyawan tetap	0	0	0	0	0	0	0	0
43	LA 4	presentase karyawan yang dilindungi	0	0	0	0	0	0	0	0
44	LA 5	Pemberitahuan minimum tentang perubahan operasional	0	0	0	1	0	0	0	0
45	LA 6	Majelis kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1	0	1
46	LA 7	Tingkat kecelakaan kerja	0	0	0	1	1	1	1	0
47	LA 8	Program pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan	1	1	1	1	1	1	1	1
48	LA 9	Kesepakatan kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1	0	1
49	LA 10	Rata-rata jam pelatihan	0	0	0	0	0	0	0	0
50	LA 11	Program persiapan pensiun	0	1	0	0	1	0	0	0
51	LA 12	Penilaian kinerja dan pengembangan karir	0	0	0	1	0	1	1	1
52	LA 13	Keanekaragaman karyawan	0	1	1	0	1	1	1	1
53	LA 14	Rasio gaji dasar pria terhadap wanita	0	0	0	0	0	0	0	0
54	HR 1	Perjanjian dan investasi menyangkut HAM	1	0	0	0	0	0	0	0
55	HR 2	Presentase pemasok dan kontraktor menyangkut HAM	0	0	0	0	0	0	0	0
56	HR 3	Pelatihan karyawan tentang HAM	0	0	0	0	0	0	0	0
57	HR 4	Kasus diskriminasi	0	0	0	0	0	0	0	0
58	HR 5	Hak berserikat	0	0	0	1	0	0	0	1
59	HR 6	Pekerja di bawah umur	0	0	0	0	0	0	0	0
60	HR 7	Pekerja paksa	0	0	0	0	0	0	0	0
61	HR 8	Tenaga keamanan terlatih HAM	0	0	0	0	0	0	0	0

62	HR 9	Pelanggaran hak penduduk asli	0	0	0	0	0	0	0	0
63	SO 1	Dampak program pada komunitas	1	1	1	1	1	1	1	1
64	SO 2	jumlah unit usaha yang memiliki risiko korupsi	0	0	0	0	0	0	0	0
65	SO 3	Pelatihan anti korupsi	1	0	0	1	0	0	0	0
66	SO 4	Pencegahan tindakan korupsi	0	0	0	0	0	0	0	0
67	SO 5	Partisipasi dalam pembuatan kebijakan publik	0	0	0	0	0	0	0	0
68	SO 6	Sumbangan untuk partai politik	0	0	0	0	0	0	0	0
69	SO 7	Hukuman akibat pelanggaran persaingan usaha	0	0	0	0	0	0	0	0
70	SO 8	Hukuman atau denda pelanggaran peraturan perundangan	0	0	0	0	0	0	0	0
71	PR 1	Perputaran dan keamanan produk	0	1	0	0	1	0	1	1
72	PR 2	Pelanggaran peraturan dampak produk	0	0	0	0	0	0	0	0
73	PR 3	Informasi kandungan produk	1	0	1	1	1	1	0	0
74	PR 4	Pelanggaran penyediaan info produk	0	0	0	0	0	0	0	0
75	PR 5	Tingkat kepuasan pelanggan	0	1	1	0	1	0	0	1
76	PR 6	Kelayakan komunikasi pemasaran	0	1	1	0	1	1	0	0
77	PR 7	Pelanggaran komunikasi pemasaran	0	0	0	0	0	0	0	0
78	PR 8	Pengaduan tentang pelanggaran privatisasi pelanggan	0	0	0	1	0	0	0	0
79	PR 9	Denda pelanggaran pengadaan dan penggunaan produk	0	0	0	0	0	0	0	0
		JUMLAH PENGUNGKAPAN	22	22	17	29	21	21	16	20
		CSDI	0,278	0,278	0,215	0,367	0,266	0,266	0,203	0,253

BTON	BUD I	CPI N	DLT A	DPN S	DVL A	EKA D	EST I	FAS W	FPN I	GDS T	GDY R	GGR M	HDT X	HMS P	ICB P	IGA R	IMA S	INA F	IND F	IND R
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1
0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0
1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	18	16	18	14	16	13	9	19	11	11	9	13	13	22	31	21	7	27	29	20
0,152	0,228	0,203	0,228	0,177	0,203	0,165	0,114	0,241	0,139	0,139	0,114	0,165	0,165	0,278	0,392	0,266	0,089	0,342	0,367	0,253

INDS	INKP	INTP	IPOL	JECC	KBRI	KDSI	KLBF	KRAS	LMPI	LMSH	MAIN	MASA	MLBI	MLIA	MYOR	NIKL	PTSN	RICY
0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1
0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1
1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1
0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0
1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0
0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0
0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	21	30	22	20	9	14	20	24	8	12	12	16	12	13	16	18	20	15	
0,152	0,266	0,380	0,278	0,253	0,114	0,177	0,253	0,304	0,101	0,152	0,152	0,203	0,152	0,165	0,203	0,228	0,253	0,190	

RMBA	ROTI	SIDO	SIPD	SKBM	SMBR	SMCB	SMGR	SMSM	SPMA	SRSN	SULI	TCID	TKIM	TOTO	TPIA	TRIS	TRST	UNIC
1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0
1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0
1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1
1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1
0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	15	26	15	7	20	15	28	13	11	11	11	17	15	18	26	13	7
0,228	0,190	0,329	0,190	0,089	0,253	0,190	0,354	0,165	0,139	0,139	0,139	0,215	0,190	0,228	0,329	0,165	0,089

UNVR	WIIM	WTON	YPAS
1	1	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
1	1	1	0
1	0	0	0
1	1	0	0
1	0	0	0
0	1	1	1
0	0	1	0
0	0	1	0
0	0	0	0
0	0	0	0
1	1	1	1
1	0	0	1
1	0	0	0
1	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	1	0	1
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0

1	1	0	0
1	1	0	0
0	0	0	1
1	1	1	1
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
1	1	1	1
1	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	1	0
1	1	1	1
1	1	0	0
0	0	1	0
0	0	0	0
0	0	0	0
1	1	1	0
0	1	1	0
1	1	1	1
1	1	1	0
0	0	0	0
0	0	1	0
1	1	1	1
1	1	1	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0

0	0	0	0
1	1	1	1
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0

0	0	0	0
1	1	1	1
0	0	0	0
1	0	0	0
1	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
1	1	0	1
0	0	0	0
1	0	0	0
0	0	0	0
1	0	1	1
1	1	0	0
0	0	0	0
1	0	0	0
0	0	0	0
30	22	20	14
0,380	0,278	0,253	0,177

4. Manajemen Laba Tahun 2014-2016

NO	KODE	TAHUN	TAC/TAit-1	b1*1/TAit-1	b2*(ΔREV-ΔREC)/TAit-1	b3*PPE/TAit-1	NDAC	DAC
1	ADES	2014	- 0,1595	- 0,005575	0,008839	- 0,026795	- 0,024	- 0,1360
		2015	0,01347	- 0,004871	0,010458	- 0,038866	- 0,033	0,0467
		2016	- 0,16770	- 0,006525	0,038456	- 0,068501	- 0,037	- 0,1311
2	AKPI	2014	- 0,16294	- 0,001180	0,010887	- 0,035111	- 0,025	- 0,1375
		2015	0,03522	- 0,001104	0,000119	- 0,052437	- 0,053	0,0886
		2016	- 0,11523	- 0,000853	0,003717	- 0,038827	- 0,036	- 0,0793
3	ALDO	2014	0,06996	- 0,008157	0,015928	- 0,025357	- 0,018	0,0875
		2015	0,06131	- 0,006892	0,006269	- 0,022744	- 0,023	0,0847
		2016	- 0,03559	- 0,006719	0,020857	- 0,020949	- 0,007	- 0,0288
4	AMFG	2014	- 0,02984	- 0,000695	0,010301	- 0,029843	- 0,020	- 0,0096
		2015	- 0,00651	- 0,000628	- 0,000103	- 0,032100	- 0,033	0,0263
		2016	- 0,01700	- 0,000576	0,000946	- 0,056880	- 0,057	0,0395
5	ASII	2014	0,03347	- 0,000011	0,002249	- 0,013301	- 0,011	0,0445
		2015	- 0,04524	- 0,000010	- 0,004491	- 0,012191	- 0,017	- 0,0285
		2016	- 0,00450	- 0,000010	- 0,001326	- 0,012155	- 0,013	0,0090
6	AUTO	2014	0,16170	- 0,000195	0,008450	- 0,018079	- 0,010	0,1715
		2015	- 0,03783	- 0,000171	- 0,002139	- 0,016828	- 0,019	- 0,0187
		2016	- 0,04017	- 0,000171	0,005281	- 0,017322	- 0,012	- 0,0280
7	BIMA	2014	- 0,01593	- 0,020839	0,007168	- 0,008203	- 0,022	0,0059
		2015	- 0,37728	- 0,023632	- 0,048384	- 0,008582	- 0,081	- 0,2967
		2016	0,00308	- 0,024701	- 0,041113	- 0,007877	- 0,074	0,0768
8	BRAM	2014	- 0,05695	- 0,000844	0,003837	- 0,053795	- 0,051	- 0,0061
		2015	- 0,04904	- 0,000641	0,005374	- 0,043448	- 0,039	- 0,0103
		2016	- 0,08664	- 0,000611	0,000141	- 0,038384	- 0,039	- 0,0478
9	BTON	2014	- 0,00008	- 0,013962	- 0,006905	- 0,005578	- 0,026	0,0264
		2015	0,04504	- 0,014120	- 0,011972	- 0,005214	- 0,031	0,0763
		2016	- 0,02283	- 0,013429	- 0,001602	- 0,004478	- 0,020	- 0,0033

10	BUDI	2014	- 0,01666	- 0,001032	- 0,004602	- 0,042883	- 0,049	0,0319
		2015	- 0,03060	- 0,000993	- 0,009241	- 0,047699	- 0,058	0,0273
		2016	- 0,07628	- 0,000753	0,015573	- 0,037433	- 0,023	- 0,0537
11	CPIN	2014	0,09588	- 0,000156	0,013686	- 0,039754	- 0,026	0,1221
		2015	0,00600	- 0,000118	0,004074	- 0,036789	- 0,033	0,0388
		2016	- 0,07826	- 0,000100	0,027190	- 0,031401	- 0,004	- 0,0739
12	DLTA	2014	0,14282	- 0,002836	- 0,007415	- 0,009040	- 0,019	0,1621
		2015	- 0,05603	- 0,002479	- 0,008713	- 0,007326	- 0,019	- 0,0375
		2016	- 0,00515	- 0,002368	0,005515	- 0,006398	- 0,003	- 0,0019
13	DPNS	2014	0,03371	- 0,009592	0,001011	- 0,003421	- 0,012	0,0457
		2015	0,01768	- 0,009146	- 0,004182	- 0,003163	- 0,016	0,0342
		2016	- 0,01500	- 0,008959	0,000223	- 0,002998	- 0,012	- 0,0033
14	DVLA	2014	- 0,01975	- 0,002066	0,001786	- 0,015483	- 0,016	- 0,0040
		2015	- 0,08596	- 0,001989	0,009531	- 0,014415	- 0,007	- 0,0791
		2016	- 0,02572	- 0,001787	0,004527	- 0,020285	- 0,018	- 0,0082
15	EKAD	2014	0,10511	- 0,007157	0,021379	- 0,021155	- 0,007	0,1120
		2015	- 0,13102	- 0,005978	0,001609	- 0,016203	- 0,021	- 0,1104
		2016	0,01590	- 0,006310	0,004956	- 0,062817	- 0,064	0,0801
16	ESTI	2014	- 0,04689	- 0,002739	0,000645	- 0,029146	- 0,031	- 0,0157
		2015	- 0,18095	- 0,002838	- 0,005214	- 0,030182	- 0,038	- 0,1427
		2016	0,07815	- 0,003136	- 0,005413	- 0,022469	- 0,031	0,1092
17	FASW	2014	- 0,21804	- 0,000432	0,007639	- 0,045253	- 0,038	- 0,1800
		2015	- 0,06841	- 0,000441	- 0,004991	- 0,060780	- 0,066	- 0,0022
		2016	- 0,20432	- 0,000352	0,005245	- 0,061878	- 0,057	- 0,1473
18	FPNI	2014	- 0,02388	- 0,000696	0,016336	- 0,031326	- 0,016	- 0,0082
		2015	- 0,13107	- 0,000772	- 0,033306	- 0,035165	- 0,069	- 0,0618
		2016	0,00356	- 0,000765	- 0,007964	- 0,030688	- 0,039	0,0430
19	GDST	2014	- 0,19655	- 0,002064	- 0,011242	- 0,039233	- 0,053	- 0,1440
		2015	- 0,01173	- 0,001815	- 0,016646	- 0,036260	- 0,055	0,0430
		2016	- 0,04694	- 0,002077	- 0,008176	- 0,043932	- 0,054	0,0072
20	GDYR	2014	- 0,11794	- 0,001817	- 0,015776	- 0,036824	- 0,054	- 0,0635
		2015	- 0,10830	- 0,001575	0,005690	- 0,033880	- 0,030	- 0,0785
		2016	- 0,03752	- 0,001494	0,000156	- 0,033617	- 0,035	- 0,0026
21	GGRM	2014	0,07362	- 0,000048	0,015587	- 0,025786	- 0,010	0,0839
		2015	0,05586	- 0,000042	0,006715	- 0,023829	- 0,017	0,0730
		2016	- 0,00417	- 0,000039	0,006447	- 0,022273	- 0,016	0,0117
22	HDTX	2014	0,00667	- 0,001034	0,004957	- 0,100748	- 0,097	0,1035
		2015	- 0,09953	- 0,000583	0,004281	- 0,067087	- 0,063	- 0,0361
		2016	- 0,16350	- 0,000504	0,003097	- 0,055076	- 0,052	- 0,1110

23	HMSP	2014	- 0,03365	- 0,000090	0,016774	- 0,014905	0,002	- 0,0354
		2015	0,33657	- 0,000087	0,018558	- 0,015271	0,003	0,3334
		2016	- 0,03458	- 0,000065	0,011064	- 0,012517	- 0,002	- 0,0331
24	ICBP	2014	- 0,06250	- 0,000116	0,016748	- 0,018943	- 0,002	- 0,0602
		2015	- 0,02258	- 0,000099	0,003711	- 0,018159	- 0,015	- 0,0080
		2016	- 0,03591	- 0,000093	0,006300	- 0,018482	- 0,012	- 0,0236
25	IGAR	2014	0,09257	- 0,007813	0,018121	- 0,010102	0,000	0,0924
		2015	- 0,08187	- 0,007028	- 0,008385	- 0,013112	- 0,029	- 0,0533
		2016	0,01463	- 0,006405	0,020539	- 0,012686	0,001	0,0132
26	IMAS	2014	- 0,02656	- 0,000110	- 0,003509	- 0,014314	- 0,018	- 0,0086
		2015	- 0,03476	- 0,000105	- 0,003582	- 0,013503	- 0,017	- 0,0176
		2016	- 0,01736	- 0,000099	- 0,008062	- 0,010727	- 0,019	0,0015
27	INAF	2014	- 0,11399	- 0,001900	0,007095	- 0,021032	- 0,016	- 0,0982
		2015	- 0,10231	- 0,001970	0,014656	- 0,022022	- 0,009	- 0,0930
		2016	0,19599	- 0,001603	0,001683	- 0,019152	- 0,019	0,2151
28	INDF	2014	- 0,05280	- 0,000031	0,006570	- 0,019449	- 0,013	- 0,0399
		2015	- 0,00587	- 0,000029	- 0,000219	- 0,020150	- 0,020	0,0145
		2016	- 0,02078	- 0,000027	0,001926	- 0,019312	- 0,017	- 0,0034
29	INDR	2014	- 0,05823	- 0,000275	0,000864	- 0,040025	- 0,039	- 0,0188
		2015	0,05981	- 0,000267	0,001596	- 0,048301	- 0,047	0,1068
		2016	- 0,08334	- 0,000221	- 0,002578	- 0,041426	- 0,044	- 0,0391
30	INDS	2014	0,02811	- 0,001120	0,004666	- 0,039183	- 0,036	0,0637
		2015	- 0,04762	- 0,001077	- 0,005978	- 0,043751	- 0,051	0,0032
		2016	- 0,05634	- 0,000963	- 0,000213	- 0,036776	- 0,038	- 0,0184
31	INKP	2014	- 0,02640	- 0,000030	0,000313	- 0,045664	- 0,045	0,0190
		2015	0,01048	- 0,000030	0,000352	- 0,050324	- 0,050	0,0605
		2016	0,00536	- 0,000025	- 0,002512	- 0,038608	- 0,041	0,0465
32	INTP	2014	- 0,00201	- 0,000092	0,003292	- 0,031492	- 0,028	0,0263
		2015	- 0,02397	- 0,000085	- 0,005425	- 0,032999	- 0,039	0,0145
		2016	0,01173	- 0,000089	- 0,006893	- 0,036558	- 0,044	0,0553
33	IPOL	2014	- 0,03169	- 0,000727	- 0,000187	- 0,048057	- 0,049	0,0173
		2015	- 0,08506	- 0,000693	- 0,000480	- 0,052393	- 0,054	- 0,0315
		2016	- 0,00508	- 0,000635	- 0,004449	- 0,045203	- 0,050	0,0452
34	JECC	2014	- 0,01483	- 0,001983	0,002585	- 0,006778	- 0,006	- 0,0087
		2015	- 0,01796	- 0,002315	0,012788	- 0,025730	- 0,015	- 0,0027
		2016	- 0,03824	- 0,001810	0,017499	- 0,020760	- 0,005	- 0,0332

35	KBRI	2014	0,04259	- 0,003118	- 0,001196	- 0,102029	- 0,106	0,1489
		2015	- 0,03477	- 0,001893	0,009422	- 0,060509	- 0,053	0,0182
		2016	- 0,13207	- 0,001689	- 0,003405	- 0,052253	- 0,057	- 0,0747
36	KDSI	2014	0,08074	- 0,002892	0,016125	- 0,030656	- 0,017	0,0982
		2015	0,05601	- 0,002583	0,004168	- 0,029204	- 0,028	0,0836
		2016	- 0,03263	- 0,002089	0,015902	- 0,022729	- 0,009	- 0,0237
37	KLBF	2014	- 0,01724	- 0,000217	0,007823	- 0,020761	- 0,013	- 0,0041
		2015	- 0,03214	- 0,000198	0,003126	- 0,021872	- 0,019	- 0,0132
		2016	0,01395	- 0,000180	0,006716	- 0,022951	- 0,016	0,0304
38	KRAS	2014	- 0,06631	- 0,000085	- 0,004947	- 0,032478	- 0,038	- 0,0288
		2015	- 0,10780	- 0,000076	- 0,011362	- 0,069468	- 0,081	- 0,0269
		2016	- 0,06523	- 0,000048	0,000439	- 0,044554	- 0,044	- 0,0211
39	LMPi	2014	- 0,00739	- 0,002991	- 0,017010	- 0,022163	- 0,042	0,0348
		2015	- 0,01545	- 0,003040	- 0,004942	- 0,022328	- 0,030	0,0149
		2016	- 0,01393	- 0,003101	- 0,005637	- 0,022674	- 0,031	0,0175
40	LMSH	2014	- 0,01833	- 0,017355	- 0,003725	- 0,014376	- 0,035	0,0171
		2015	- 0,06408	- 0,017576	- 0,038699	- 0,013710	- 0,070	0,0059
		2016	- 0,00462	- 0,018382	- 0,008644	- 0,031924	- 0,059	0,0543
41	MAIN	2014	0,09800	- 0,001111	0,005042	- 0,049123	- 0,045	0,1432
		2015	- 0,01014	- 0,000696	0,006371	- 0,035602	- 0,030	0,0198
		2016	0,00975	- 0,000621	0,009470	- 0,034081	- 0,025	0,0350
42	MASA	2014	- 0,03965	- 0,000321	- 0,003346	- 0,046903	- 0,051	0,0109
		2015	- 0,13491	- 0,000316	- 0,003238	- 0,048733	- 0,052	- 0,0826
		2016	- 0,05607	- 0,000298	- 0,002312	- 0,045787	- 0,048	- 0,0077
43	MLBI	2014	- 0,06628	- 0,001380	- 0,026855	- 0,050925	- 0,079	0,0129
		2015	- 0,32108	- 0,001870	- 0,006928	- 0,066417	- 0,075	- 0,2459
		2016	- 0,12678	- 0,001171	0,017624	- 0,041975	- 0,026	- 0,1013
44	MLIA	2014	- 0,04668	- 0,000342	0,004108	- 0,052758	- 0,049	0,0023
		2015	- 0,07256	- 0,000341	0,002129	- 0,052795	- 0,051	- 0,0216
		2016	- 0,03165	- 0,000345	0,000357	- 0,058514	- 0,059	0,0269
45	MYOR	2014	0,13101	- 0,000253	0,014879	- 0,025475	- 0,011	0,1419
		2015	- 0,10558	- 0,000239	0,002419	- 0,025282	- 0,023	- 0,0825
		2016	0,06430	- 0,000217	0,016988	- 0,023478	- 0,007	0,0710
46	NIKL	2014	0,03183	- 0,001622	- 0,006929	- 0,012095	- 0,021	0,0525
		2015	- 0,14606	- 0,001628	- 0,006592	- 0,017890	- 0,026	- 0,1199
		2016	- 0,09703	- 0,001568	- 0,005279	- 0,014811	- 0,022	- 0,0754

47	PTSN	2014	- 0,08304	- 0,002566	- 0,084925	- 0,028326	- 0,116	0,0328
		2015	- 0,03130	- 0,003022	- 0,022114	- 0,038827	- 0,064	0,0327
		2016	- 0,11372	- 0,002807	- 0,014981	- 0,034869	- 0,053	- 0,0611
48	RICY	2014	- 0,03685	- 0,002829	0,078270	- 0,025293	0,050	- 0,0870
		2015	- 0,10309	- 0,002100	- 0,004955	- 0,019925	- 0,027	- 0,0761
		2016	- 0,05714	- 0,002052	0,003997	- 0,019148	- 0,017	- 0,0399
49	RMBA	2014	- 0,11454	- 0,000266	0,011177	- 0,027854	- 0,017	- 0,0976
		2015	0,11562	- 0,000240	0,021688	- 0,029162	- 0,008	0,1233
		2016	0,03806	- 0,000194	0,010120	- 0,024159	- 0,014	0,0523
50	ROTI	2014	- 0,09678	- 0,001349	0,014350	- 0,063598	- 0,051	- 0,0462
		2015	- 0,13299	- 0,001148	0,009181	- 0,058647	- 0,051	- 0,0824
		2016	- 0,04986	- 0,000909	0,008866	- 0,046982	- 0,039	- 0,0108
51	SIDO	2014	0,01554	- 0,000833	- 0,004301	- 0,018494	- 0,024	0,0392
		2015	0,00162	- 0,000872	0,000204	- 0,023524	- 0,024	0,0258
		2016	0,00564	- 0,000879	0,008471	- 0,025941	- 0,018	0,0240
52	SIPD	2014	0,00906	- 0,000779	- 0,032495	- 0,019982	- 0,053	0,0623
		2015	- 0,20266	- 0,000878	- 0,005757	- 0,021336	- 0,028	- 0,1747
		2016	0,00809	- 0,001095	0,009547	- 0,025659	- 0,017	0,0253
53	SKBM	2014	0,08193	- 0,004941	0,032561	- 0,034762	- 0,007	0,0891
		2015	- 0,03436	- 0,003786	- 0,012133	- 0,041784	- 0,058	0,0233
		2016	0,07375	- 0,003217	0,007463	- 0,039354	- 0,035	0,1089
54	SMBR	2014	0,01653	- 0,000907	0,000042	- 0,014198	- 0,015	0,0316
		2015	- 0,05756	- 0,000840	0,007466	- 0,018557	- 0,012	- 0,0456
		2016	0,05255	- 0,000752	- 0,002599	- 0,073463	- 0,077	0,1294
55	SMCB	2014	- 0,06986	- 0,000165	0,003904	- 0,067162	- 0,063	- 0,0064
		2015	- 0,01944	- 0,000143	- 0,005852	- 0,057892	- 0,064	0,0444
		2016	- 0,07321	- 0,000142	0,001090	- 0,066158	- 0,065	- 0,0080
56	SMGR	2014	- 0,03727	- 0,000080	0,004960	- 0,045311	- 0,040	0,0032
		2015	- 0,08052	- 0,000072	- 0,000624	- 0,050607	- 0,051	- 0,0292
		2016	- 0,01690	- 0,000064	- 0,002207	- 0,055786	- 0,058	0,0412
57	SMSM	2014	- 0,01669	- 0,001446	0,010900	- 0,019993	- 0,011	- 0,0062
		2015	- 0,04276	- 0,001406	0,006267	- 0,028199	- 0,023	- 0,0194
		2016	- 0,03633	- 0,001108	- 0,001760	- 0,020458	- 0,023	- 0,0130
58	SPMA	2014	0,00885	- 0,001392	0,007297	- 0,054264	- 0,048	0,0572
		2015	- 0,06147	- 0,001176	0,003549	- 0,047487	- 0,045	- 0,0164
		2016	- 0,08481	- 0,001125	0,012408	- 0,045153	- 0,034	- 0,0509

59	SRSN	2014	0,01149	- 0,005844	0,012164	- 0,020036	- 0,014	0,0252
		2015	0,19907	- 0,005307	0,005951	- 0,018708	- 0,018	0,2171
		2016	- 0,18075	- 0,004284	- 0,004258	- 0,026451	- 0,035	- 0,1458
60	SULI	2014	- 0,03084	- 0,002613	0,028487	- 0,029793	- 0,004	- 0,0269
		2015	- 0,05922	- 0,002731	0,028196	- 0,037743	- 0,012	- 0,0469
		2016	- 0,03209	- 0,002097	0,007178	- 0,031780	- 0,027	- 0,0054
61	TCID	2014	0,03463	- 0,001678	0,012973	- 0,043489	- 0,032	0,0668
		2015	0,22862	- 0,001327	- 0,004411	- 0,033609	- 0,039	0,2680
		2016	- 0,04905	- 0,001181	0,011715	- 0,030997	- 0,020	- 0,0286
62	TKIM	2014	- 0,06417	- 0,000077	- 0,000811	- 0,030897	- 0,032	- 0,0324
		2015	- 0,14411	- 0,000073	0,000664	- 0,035144	- 0,035	- 0,1096
		2016	- 0,05209	- 0,000066	- 0,002253	- 0,029147	- 0,031	- 0,0206
63	TOTO	2014	- 0,00796	- 0,001408	0,011874	- 0,031893	- 0,021	0,0135
		2015	0,02200	- 0,001213	0,008305	- 0,029785	- 0,023	0,0447
		2016	- 0,05626	- 0,001008	- 0,004755	- 0,024939	- 0,031	- 0,0256
64	TPIA	2014	- 0,05241	- 0,000106	0,003324	- 0,042226	- 0,039	- 0,0134
		2015	- 0,04523	- 0,000103	- 0,034927	- 0,052033	- 0,087	0,0418
		2016	- 0,09192	- 0,000096	0,016945	- 0,047515	- 0,031	- 0,0613
65	TRIS	2014	0,02109	- 0,005477	0,007805	- 0,018037	- 0,016	0,0368
		2015	- 0,04531	- 0,004694	0,017050	- 0,016006	- 0,004	- 0,0417
		2016	0,02097	- 0,004282	0,004827	- 0,015973	- 0,015	0,0364
66	TRST	2014	- 0,06343	- 0,000754	0,010864	- 0,041897	- 0,032	- 0,0316
		2015	- 0,03364	- 0,000754	0,000132	- 0,044455	- 0,045	0,0114
		2016	- 0,06118	- 0,000732	- 0,004272	- 0,041627	- 0,047	- 0,0145
67	UNIC	2014	- 0,10866	- 0,000749	- 0,004736	- 0,011341	- 0,017	- 0,0918
		2015	- 0,04015	- 0,000838	- 0,023043	- 0,012223	- 0,036	- 0,0040
		2016	0,03922	- 0,000801	- 0,009534	- 0,010624	- 0,021	0,0602
68	UNVR	2014	- 0,05425	- 0,000184	0,023505	- 0,037984	- 0,015	- 0,0396
		2015	- 0,03132	- 0,000172	0,008639	- 0,040204	- 0,032	0,0004
		2016	- 0,01866	- 0,000156	0,015007	- 0,041801	- 0,027	0,0083

69	WIIM	2014	0,05508	- 0,002001	0,003637	- 0,017395	- 0,016	0,0708
		2015	0,05118	- 0,001845	0,010697	- 0,017173	- 0,008	0,0595
		2016	- 0,02265	- 0,001831	- 0,008735	- 0,016981	- 0,028	0,0049
70	WTON	2014	0,04470	- 0,000843	0,015101	- 0,039526	- 0,025	0,0700
		2015	- 0,07538	- 0,000647	- 0,014371	- 0,036248	- 0,051	- 0,0241
		2016	0,08097	- 0,000552	0,012719	- 0,034363	- 0,022	0,1032
71	YPAS	2014	- 0,09935	- 0,004006	- 0,002616	- 0,020249	- 0,027	- 0,0725
		2015	- 0,13591	- 0,007673	- 0,030575	- 0,035887	- 0,074	- 0,0618
		2016	0,02088	- 0,008808	- 0,000312	- 0,037964	- 0,047	0,0680

5. Ukuran Dewan Komisaris Tahun 2014-2016

No.	KODE	TAHUN		
		2014	2015	2016
1	ADES	3	3	3
2	AKPI	6	6	6
3	ALDO	3	3	3
4	AMFG	4	6	6
5	ASII	11	11	12
6	AUTO	11	9	8
7	BIMA	3	3	3
8	BRAM	13	5	6
9	BTON	2	2	2
10	BUDI	3	3	3
11	CPIN	5	5	4
12	DLTA	5	5	5
13	DPNS	3	3	3
14	DVLA	7	6	7
15	EKAD	2	2	2
16	ESTI	3	3	3
17	FASW	5	5	5
18	FPNI	2	2	2
19	GDST	3	3	3
20	GDYR	3	3	3
21	GGRM	4	4	4
22	HDTX	3	3	3
23	HMSP	6	6	5
24	ICBP	7	6	6
25	IGAR	3	2	3
26	IMAS	6	7	7
27	INAF	3	3	3
28	INDF	8	8	8
29	INDR	5	5	5
30	INDS	3	3	3
31	INKP	9	7	7
32	INTP	7	7	7
33	IPOL	3	3	3
34	JECC	3	3	3
35	KBRI	3	2	2
36	KDSI	3	4	5
37	KLBF	6	7	7
38	KRAS	6	6	5

39	LMPI	2	2	2
40	LMSH	3	3	3
41	MAIN	5	5	5
42	MASA	5	5	5
43	MLBI	8	7	7
44	MLIA	5	5	5
45	MYOR	5	5	5
46	NIKL	6	6	3
47	PTSN	3	3	3
48	RICY	3	3	3
49	RMBA	6	5	4
50	ROTI	3	3	3
51	SIDO	3	3	3
52	SIPD	3	3	3
53	SKBM	3	3	3
54	SMBR	5	5	5
55	SMCB	6	7	7
56	SMGR	6	7	7
57	SMSM	3	3	3
58	SPMA	5	5	5
59	SRSN	8	8	8
60	SULI	3	4	4
61	TCID	5	6	5
62	TKIM	7	6	6
63	TOTO	5	5	5
64	TPIA	7	7	7
65	TRIS	3	3	3
66	TRST	4	4	4
67	UNIC	6	6	6
68	UNVR	5	5	5
69	WIIM	3	3	3
70	WTON	6	6	6
71	YPAS	3	3	3

6. Proporsi Dewan Komisaris Independen Tahun 2014-2016

No.	KODE	TAHUN		
		2014	2015	2016
1	ADES	0,33	0,33	0,33
2	AKPI	0,33	0,33	0,33
3	ALDO	0,33	0,33	0,33
4	AMFG	0,50	0,33	0,33
5	ASII	0,36	0,36	0,33
6	AUTO	0,36	0,33	0,38
7	BIMA	0,67	0,67	0,67
8	BRAM	0,31	0,40	0,33
9	BTON	0,50	0,50	0,50
10	BUDI	0,33	0,33	0,33
11	CPIN	0,40	0,40	0,50
12	DLTA	0,40	0,40	0,40
13	DPNS	0,33	0,33	0,33
14	DVLA	0,43	0,33	0,43
15	EKAD	0,50	0,50	0,50
16	ESTI	0,67	0,33	0,67
17	FASW	0,40	0,40	0,40
18	FPNI	0,50	0,50	0,50
19	GDST	0,33	0,33	0,33
20	GDYR	0,33	0,33	0,33
21	GGRM	0,50	0,50	0,50
22	HDTX	0,33	0,33	0,33
23	HMSP	0,50	0,50	0,40
24	ICBP	0,43	0,50	0,50
25	IGAR	0,33	0,50	0,33
26	IMAS	0,33	0,43	0,43
27	INAF	0,33	0,33	0,33
28	INDF	0,38	0,38	0,38
29	INDR	0,40	0,40	0,40
30	INDS	0,33	0,33	0,33
31	INKP	0,44	0,43	0,43
32	INTP	0,43	0,43	0,43
33	IPOL	0,33	0,33	0,33
34	JECC	0,67	0,33	0,67
35	KBRI	0,33	0,50	0,50
36	KDSI	0,67	0,50	0,40
37	KLBF	0,33	0,43	0,43
38	KRAS	0,33	0,33	0,40

39	LMPI	0,50	0,50	0,50
40	LMSH	0,33	0,33	0,33
41	MAIN	0,60	0,60	0,60
42	MASA	0,40	0,40	0,40
43	MLBI	0,50	0,57	0,57
44	MLIA	0,40	0,40	0,40
45	MYOR	0,40	0,40	0,40
46	NIKL	0,33	0,33	0,33
47	PTSN	0,33	0,33	0,33
48	RICY	0,33	0,33	0,33
49	RMBA	0,67	0,60	0,50
50	ROTI	0,33	0,33	0,33
51	SIDO	0,33	0,33	0,33
52	SIPD	0,33	0,33	0,33
53	SKBM	0,33	0,33	0,33
54	SMBR	0,60	0,60	0,60
55	SMCB	0,50	0,43	0,43
56	SMGR	0,33	0,29	0,29
57	SMSM	0,33	0,33	0,33
58	SPMA	0,60	0,60	0,60
59	SRSN	0,38	0,38	0,38
60	SULI	0,33	0,50	0,50
61	TCID	0,40	0,50	0,40
62	TKIM	0,43	0,50	0,50
63	TOTO	0,40	0,40	0,40
64	TPIA	0,29	0,43	0,43
65	TRIS	0,33	0,33	0,33
66	TRST	0,50	0,50	0,50
67	UNIC	0,33	0,33	0,33
68	UNVR	0,80	0,80	0,80
69	WIIM	0,33	0,33	0,33
70	WTON	0,33	0,33	0,33
71	YPAS	0,33	0,33	0,33

7. Ukuran Komite Audit Tahun 2014-2016

No.	KODE	TAHUN		
		2014	2015	2016
1	ADES	3	3	3
2	AKPI	3	3	3
3	ALDO	3	3	3
4	AMFG	4	4	3
5	ASII	4	4	4
6	AUTO	3	3	3
7	BIMA	3	3	3
8	BRAM	3	3	3
9	BTON	3	3	3
10	BUDI	3	3	3
11	CPIN	5	5	5
12	DLTA	3	3	3
13	DPNS	3	3	3
14	DVLA	4	3	3
15	EKAD	3	3	3
16	ESTI	3	3	3
17	FASW	3	3	3
18	FPNI	3	3	3
19	GDST	3	3	3
20	GDYR	3	3	3
21	GGRM	4	3	3
22	HDTX	3	3	3
23	HMSP	3	3	3
24	ICBP	3	3	3
25	IGAR	3	3	3
26	IMAS	3	3	3
27	INAF	3	2	2
28	INDF	3	3	3
29	INDR	3	3	3
30	INDS	3	3	3
31	INKP	3	3	3
32	INTP	3	3	3
33	IPOL	3	3	3
34	JECC	3	3	3
35	KBRI	3	3	2
36	KDSI	3	3	3
37	KLBF	3	3	3
38	KRAS	4	3	4

39	LMPI	3	3	3
40	LMSH	3	3	3
41	MAIN	5	5	5
42	MASA	3	3	3
43	MLBI	3	3	3
44	MLIA	3	3	3
45	MYOR	3	3	3
46	NIKL	4	3	3
47	PTSN	3	3	3
48	RICY	3	3	3
49	RMBA	3	3	3
50	ROTI	3	3	3
51	SIDO	3	3	3
52	SIPD	3	3	3
53	SKBM	3	3	3
54	SMBR	3	3	3
55	SMCB	3	3	3
56	SMGR	5	4	4
57	SMSM	3	3	3
58	SPMA	3	3	3
59	SRSN	3	3	3
60	SULI	3	3	3
61	TCID	4	4	4
62	TKIM	3	3	3
63	TOTO	3	3	3
64	TPIA	3	3	3
65	TRIS	3	3	3
66	TRST	3	3	3
67	UNIC	3	3	3
68	UNVR	3	3	3
69	WIIM	3	3	3
70	WTON	4	3	3
71	YPAS	3	3	3

8. Jumlah Rapat Komite Audit Tahun 2014-2016

No.	KODE	TAHUN		
		2014	2015	2016
1	ADES	3	4	2
2	AKPI	3	3	3
3	ALDO	6	14	6
4	AMFG	14	15	12
5	ASII	7	9	7
6	AUTO	6	6	7
7	BIMA	8	8	8
8	BRAM	5	4	4
9	BTON	5	5	4
10	BUDI	4	4	4
11	CPIN	32	33	31
12	DLTA	2	3	4
13	DPNS	4	4	4
14	DVLA	4	4	4
15	EKAD	5	6	6
16	ESTI	4	4	4
17	FASW	14	14	14
18	FPNI	4	4	5
19	GDST	5	5	5
20	GDYR	4	4	4
21	GGRM	6	6	6
22	HDTX	13	5	5
23	HMSP	8	4	5
24	ICBP	4	6	4
25	IGAR	4	4	4
26	IMAS	6	6	5
27	INAF	16	12	15
28	INDF	9	6	8
29	INDR	4	4	4
30	INDS	5	4	4
31	INKP	9	5	5
32	INTP	4	4	4
33	IPOL	5	4	4
34	JECC	17	14	16
35	KBRI	5	4	4
36	KDSI	12	12	12
37	KLBF	4	4	4
38	KRAS	14	20	15

39	LMPI	12	12	12
40	LMSH	4	4	4
41	MAIN	4	4	4
42	MASA	4	4	4
43	MLBI	5	6	6
44	MLIA	12	12	12
45	MYOR	5	5	5
46	NIKL	7	8	9
47	PTSN	4	4	4
48	RICY	4	22	22
49	RMBA	4	4	4
50	ROTI	4	4	4
51	SIDO	5	5	5
52	SIPD	4	4	4
53	SKBM	4	4	4
54	SMBR	4	4	4
55	SMCB	6	5	5
56	SMGR	38	25	49
57	SMSM	4	4	5
58	SPMA	5	6	6
59	SRSN	6	6	4
60	SULI	12	7	7
61	TCID	14	14	13
62	TKIM	9	5	5
63	TOTO	12	12	12
64	TPIA	12	6	8
65	TRIS	9	12	12
66	TRST	4	6	6
67	UNIC	6	4	5
68	UNVR	4	4	4
69	WIIM	7	4	4
70	WTON	4	4	6
71	YPAS	4	4	5

LAMPIRAN 3

Hasil Pengolahan Data

Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRDI	213	,051	,392	,1974	,0784
DAC	213	-,2967	,3334	,0027	,0781
DK	213	2	13	4,65	2,033
PDKI	213	,29	,80	,4141	,1071
KA	213	2	5	3,13	,453
JRKA	213	2	49	7,33	6,150

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Hasil Perhitungan Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		213
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07129521
Most Extreme Differences	Absolute	,054
	Positive	,054
	Negative	-,035

Test Statistic	,054
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

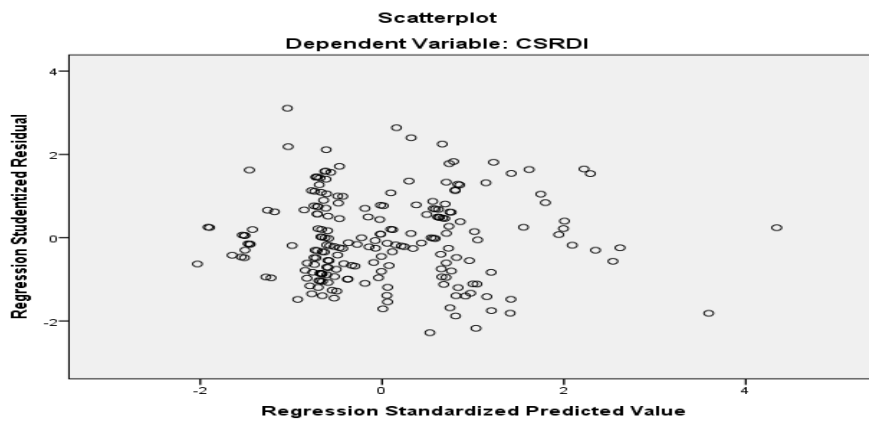
Hasil Perhitungan Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,216	,040		5,371	,000		
DAC	-,035	,064	-,035	-,549	,584	,981	1,020
DK	,013	,003	,349	5,356	,000	,943	1,060
PDKI	-,082	,047	-,112	-1,754	,081	,983	1,018
UKA	-,022	,013	-,127	-1,697	,091	,715	1,399
JRKA	,003	,001	,226	3,128	,002	,762	1,312

a. Dependent Variable: CSRDI

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	JRKA, DAC, PDKI, DK, KA ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: CSRDI

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,416 ^a	,173	,153	,072151128400000

a. Predictors: (Constant), JRKA, DAC, PDKI, DK, KA

b. Dependent Variable: CSRDI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,225	5	,045	8,654	,000 ^b
	Residual	1,078	207	,005		
	Total	1,303	212			

a. Dependent Variable: CSRDI

b. Predictors: (Constant), JRKA, DAC, PDKI, DK, KA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,216	,040		5,371	,000
	DAC	-,035	,064	-,035	-,549	,584
	DK	,013	,003	,349	5,356	,000
	PDKI	-,082	,047	-,112	-1,754	,081
	UKA	-,022	,013	-,127	-1,697	,091
	JRKA	,003	,001	,226	3,128	,002

a. Dependent Variable: CSRDI

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Hasil Perhitungan Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,416 ^a	,173	,153	,072151128400000

a. Predictors: (Constant), JRKA, DAC, PDKI, DK, KA

b. Dependent Variable: CSRDI

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Hasil Perhitungan Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients B	Sig.	HASIL
(Constant)	,216	,000	
DAC	-,035	,584	Negatif tidak signifikan
DK	,013	,000	Positif signifikan
PDKI	-,082	,081	Negatif tidak signifikan
KA	-,022	,091	Negatif tidak signifikan
JRKA	,003	,002	Positif signifikan

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018